

**PENGARUH PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK TERHADAP
PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA KELAS XII MA AL IMAROH**

BEKASI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Fakultas Ilmu Agama Islam Univaersitas islam
Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S. Pd)



Di susun oleh :

Apriansyah Ritonga

14422074

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2019

**PENGARUH PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK TERHADAP
PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA KELAS XII MA AL IMAROH**

BEKASI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Fakultas Ilmu Agama Islam Univaersitas islam
Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S. Pd)



Di susun oleh :

Apriansyah Ritonga

14422074

Pembimbing :

Dr. Junanah, MIS

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2019

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Apriansyah Ritonga

NIM : 14422074

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi :PENGARUH PEMBELAJARAN AQIDAH AHKLAK
TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI AL
IMAROH

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus berseia meenerima ankasi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 28 januari 2019,



Apriansyah Ritonga

14422074

NOTA DINAS

Yogyakarta, 6 Robiul Akhir 1440 H

13 Desember 2018 M

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 4873/Dek/70/DAS/FIAI/XII/2018, 13 desember 2018 M bertepatan pada 10 Rabiul AKHIR 1440 H, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudari

:

Nama : Apriansyah Ritonga
Nomor Pokok/NIMKO : 14422074
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan/ Program Studi : Pembelajaran aqidah ahklak
Tahun Akademik : 2018/2019
Judul Skripsi : PENGARUH PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA MA AL IMAROH

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketapan bahwa skripsi saudari tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb,

Dosen Pembimbing,



Dr. Junanah, MIS



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang KM. 14.5 Yogyakarta
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail: iaii@uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 21 Februari 2019
Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Kelas XII MA Al Imaroh Bekasi
Disusun oleh : APRIANSYAH RITONGA
Nomor Mahasiswa : 14422074

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I (.....)
Penguji I : Dr. Supriyanto Pasir, S.Ag, M.Ag. (.....)
Penguji II : Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I (.....)
Pembimbing : Dr. Junanah, MIS (.....)

Yogyakarta, 22 Februari 2019

Dr. H. Fanytz Mukharrom, MA

- Syarif/Ahwal Al-Syakhshiyah, Akreditasi A berdasarkan SK No. 112/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2015
- Pendidikan Agama Islam, Akreditasi A berdasarkan SK No. 502/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2015
- Ekonomi Islam, Akreditasi B berdasarkan SK No. 372/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2014

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama Mahasiswa : Apriansyah Ritonga

Nomor Mahasiswa : 14422074

Judul Skripsi :PENGARUH PEMBELAJARAN AQIDAH AHKLAK
TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA MA AL
IMAROH

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Pembelajaran aqidah ahklak Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Dosen Pembimbing,



Dr. Junanah, MIS

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا
تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا ۚ أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ
مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

"Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan dari prasangka (prasangka/kecurigaan), sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang lain dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang." (QS. Al-Hujurat: 12)¹

¹ *Al-Qur'an dan Terjemah*, Departemen Agama Republik Indonesia. 1989. CV. Toha Putra Semarang: Jakarta

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil 'alamin.

Puji syukur kehadiran Allah SWT. Atas limpahan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya sederhana ini dengan baik. Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

Bapakku, ASREN

Terima kasih atas segala nasehat yang Engkau berikan sewaktu aku masih kecil, karena kata-kata itu selalu berhasil memotivasi aku sampai sekarang.

Mamahku, USIH NATMAWATI

Wanita nomor satu di dunia, Terima kasih atas kasih sayang, pengorbanan dan segala apapun yang engkau berikan. Semoga setelah ini aku dapat membahagianmu.

Adik-adiku tersayang

Yuliana Yuliani terima kasih sudah selalu mendukung aku sampai saat ini.

Alhamdulillah sedikit lagi aku akan menyelesaikan studiku di S1

Riska latifah

Yang sudah membantu aku sampai menyelesaikan skripsi ini terimakasih sudah memberikan waktu luang untuk membantu aku sampai sejauh ini

ABSTRAK

PENGARUH PEMBELAJARAN AQIDAH AHKLAK TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI MA AL IMAROH

Oleh :

Apriansyah Ritonga

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sebaigan siswa yang kurang dalam sosialisasi dengan guru contohnya memberi salam sehingga murid kurang sopan terhadap guru kemudian ada pula yang tidak mengucapkan salam kepada guru dan masih ada juga yang kurang disiplin dalam jam pelajaran kemudian kurang tertibnya sholat jamaah di sekolah sehingga ini yang menjadikan akhlak kurang baik..

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*). Subjek yang dijadikan responden adalah 50 siswa kelas XII MA Al imaroh. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode observasi dan angket. Dimana angket sebagai teknik pokok dalam pengumpulan data pada penelitian ini. Observasi digunakan untuk menggali data-data yang dengan mudah diamati secara langsung mengenai hal berkaitan dengan pembentukan akhlak siswa MA Alimaroh, sedangkan angket digunakan untuk memperoleh data tentang pengaruh Pembelajaran Aqidah Ahklak terhadap pembentukan akhlak siswa MA Alimaroh. Teknik analisis data menggunakan regresi linier sederhana yang diolah dengan bantuan komputer program SPSS versi 22 *for windows*.

Temuan hasil penelitian adalah: (1) Ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran aqidah ahklak terhadap pembentukan akhlak siswa di MA Al imaroh yang ditunjukkan dengan harga $R=0,771$ yang berkategori sedang/cukup, (2) Besarnya pengaruh pembelajaran aqidah ahklak terhadap pembentukan akhlak 59,4% yang dibuktikan ($R^2 = 0,594$ dan $p=0,000 < 0,05$), dan sisanya merupakan variabel lain sebesar 40,6%. Dan variabel lain mencakup orang tua, lingkungan, teman,

Kata kunci: pendidikan agama islam, pembentukan akhlak

ABSTARCT

THE EFFECT OF ISLAMIC RELIGION EDUCATION ON THE ESTABLISHMENT OF THE END OF STUDENTS IN MA AL IMAROH

By:

Apriansyah Ritonga

This research was motivated by the number of students who were lacking in learning less good morals, because the education of Islamic religion was very important for students' moral formation. With that, Islamic religious education was very important for students' moral formation.

This study used a quantitative approach and included the type of field research. The subjects used as respondents were 50 MA Al imaroh students. The data collection technique used in this study is to use the observation and questionnaire methods. Where the questionnaire as the main technique in collecting data in this study. Observation was used to explore data that was easily observed directly on matters relating to the moral formation of MA Alimaroh students, while the questionnaire was used to obtain data on the influence of Islamic religious education on the moral formation of students of MA Alimaroh. The data analysis technique used simple linear regression which was processed with the help of SPSS version 22 for Windows.

The findings of the research were: (1) There was a significant influence between Islamic religious education on moral character formation in MA Al imaroh which was indicated by the price of $R = 0.771$ which was moderate / sufficient, (2) The magnitude of the influence of Islamic education on moral formation 59, 4% proved ($R^2 = 0.594$ and $p = 0,000 < 0.05$), and the remainder was another variable of 40.6%.

Keywords: Islamic religious education, moral formation

DAFTAR ISI

JUDUL PENELITIAN.....	i
JUDUL PENELITIAN.....	i
LEMBAR PERNYATAAN	i
NOTA DINAS	i
REKOMENDASI PEMBIMBING.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTARCT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
KATA PENGANTAR	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah.....	8
C. Manfaat Penelitian	8
BAB II.....	9
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	9
A. Kajian Pustaka	9
B. LandasanTeori.....	13
C. Hipotesis Penelitian.....	40
BAB III.....	41
METODE PENELITIAN.....	41
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	41
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	41
C. Tempat atau Lokasi Penelitian.....	41
D. Populasi, Sampel, Dan Metode Pengambilan Sampel	42
E. Instrumen/Kisi-Kisi	43
F. Teknik Analisis Data.....	46

G. Metode Pengumpulan Data	46
H. Uji Asumsi.....	48
BAB IV	51
HASIL PENELITIAN.....	51
A. Deskripsi Data	51
B. Hasil Uji Prasyarat	54
C. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana.....	57
D. Pembahasan.....	64
BAB V.....	67
PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen Pegaruh Pembelajaran aqidah ahklak (X).....	44
Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Insrumen Pembentukan akhlak siswa (Y)	45
Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas Pembelajaran aqidah ahklak	52
Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Pembentukan Akhlak Siswa.....	53
Tabel 4. 3 Reliabilitas Pembelajaran aqidah ahklak & Pembentukan Akhlak Siswa	54
Tabel 4. 4 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test	55
Tabel 4. 5 Uji Linier.....	56
Tabel 4. 6 Test of Homogeneity of Variances.....	57
Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	58
Tabel 4. 8 Tingkat Keeratan Hubungan Variabel X dan Variabel Y	58
Tabel 4. 9 Uji Signifikansi Pengaruh X dan Y	59
Tabel 4. 10 Koefisien Regresi Linier Sederhana	59
Tabel 4. 11 Uji Hipotesis Membandingkan Nilai T Hitung dengan T Tabel.....	61
Tabel 4. 12 Uji Hipotesis Membandingkan Nilai T Hitung dengan T Tabel.....	62
Tabel 4. 13 Uji R Square.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Hasil Uji <i>Try-Out</i> – Uji Validitas Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Akhlak Siswa	67
Lampiran 2	Angket Uji <i>Try Out</i>	69
Lampiran 3	Hasil Uji <i>Try-Out</i> – Uji Reliabilitas Pendidikan Agama Islam (X).....	73
Lampiran 4	Hasil Uji <i>Try-Out</i> – Uji Reliabilitas Pembentukan Akhlak Siswa (Y).....	74
Lampiran 5	Hasil Uji Asumsi (Uji Normalitas, Linearitas, dan Homogenitas) Pembelajaran aqidah ahklak (X) dengan Pembentukan Akhlak Siswa (Y).....	75

KATA PENGANTAR



إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَسْتَهْدِيهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ
أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا
هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Segala Puji bagi Allah SWT, Maha Pengasih dan Penyayang, yang mengasihi dan menyayangi seluruh makhlukNya tanpa ada perbedaan. Semoga kita semua selalu dalam ke RidhoanNya. *Allahumma Aamiin.*

Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada nabi tercinta, Nabi Muhammad SAW, teladan bagi seluruh umat hingga akhir zaman, penyempurna akhlak manusia. Begitu pula keselamatan tercurahkan kepada keluarga, sahabat-sahabat serta umatnya, semoga kelak kita mendapatkan syafaatnya.

Selanjutnya, dalam penulisan skripsi ini tak lepas dari Do'a dan dorongan dari berbagai pihak yang telah banyak memberikan kontribusi. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Fathul wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs H. Tamyiz Mukharrom, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

3. Bapak Moh. Mizan Habibi, S. Pd. I M, Pd, I selaku Ketua jurusan Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia yang selalu memberikan motivasi.
4. Ibu Siti Afifah, s.Pd, I., M. Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Dr. Junanah, MIS, selaku dosen pembimbing, terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan dan arahan dengan penuh perhatian selalu memberikan motivasi, ilmu, do'a, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada bapak dan ibu kedua penulis ketika di kampus, selaku dosen program Pendidikan Agama Islam, kepada Bapak (Dr. Hujair AH Sanaky, M.SI., Drs H. Muzhoffar Akhwan, MA., Drs. Aden Wijdan SZ, M.SI., Drs. H. AF Djunaidi, M.Ag., Dr. Supriyanto Pasir, M.Ag., Drs. H. Imam Mudjiono, M.Ag., Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd., Lukman, S.Ag, M.Pd., Supriyanto, S.Ag, M.CAA., Edi Safitri, S.Ag, M.Ag., Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I, M.Pd.I. Burhan Nudin, S.Pd.I, M.Pd.I.) dan kepada Ibu (Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag., Siska Sulistyorini, S.Pd.I, M.S.I) semoga Allah selalu memberi kebarokahan umur, rezeki, ilmu dan nikmat dalam iman islam..
7. Yayasan Yayasan Pendidikan Islam Al Imaroh, terimakasih karena telah membantu dalam proses observasi dan penelitian.
8. Kedua orang tua tercinta, Asren dan Usih Natmaqati, yang selalu memberikan materi dan in materinya dan selalu mendukung anak nya menyelesaikan studi S1.

9. Adik-adiku tercintayang senantiasa mendukung dengan do'a.
 10. Kepada keluarga HMJ, dan Rukun Rencang yang banyak memberikan pelajaran di luar jam kuliah.
 11. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2014 yang telah berjuang bersama selama ini.
 12. Teman-teman PPL Internasional Malaysia 2017 yang dulu sama-sama berjuang di negeri orang
 13. Kepada teman-teman KKN unit 87Gunungcondong, Purworejo,
 14. Terakhir, Kepada semua pihak yang belum penulis sebutkan satu persatu.
- Semoga kebikan selalu tercurahkan di dunia maupun di akhirat. *Aamiin*

Yogyakarta, 6 Januari 2019



Apriansyah Ritonga

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar berlaku sepanjang hayat yang berbentuk formal, informal, dan non formal, dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan. Bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat berperan aktif di mana saja ia berada secara tepat di masa sekarang dan masadepan. Dalam artian lain pendidikan juga sebagai pengalaman-pengalaman belajar terprogram yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.²

Pendidikan juga merupaka sebuah batu loncatan dalam hidup manusia dalam mencapai tujuan hidupnya yang lebih tinggi. Baik tujuan yang bersifat abstrak maupun tujuan lain yang bersifat khusus. Maka dalam kegiatan bimbingan terhadap perkembangan manusia pendidikan mengutamakan apa yang menjadi tujuan manusia itu sendiri.

Menurut UU SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 2, tentang penyelenggaraan pendidikan di Indonesia disebutkan bahwa, Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional

²Redja Mudiyaharjo, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), Cet ke-2, hal. 11

Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Dari hal ini bisa dikatakan bahwa pendidikan Islam juga merupakan warisan budaya bangsa, yang berakar pada nilai-nilai yang ada dalam masyarakat bangsa Indonesia. Dengan demikian jelas bahwa pendidikan Islam merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional.³

Berkenaan dengan ini, di dalam UUD 45 Pasal 31 ayat 1 secara tegas disebutkan bahwa; "*Tiap-tiap warga Negara berhak mendapat pengajaran*". Tujuan pendidikan nasional dinyatakan dalam UU SISDIKNAS RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Tujuan pendidikan nasional suatu bangsa menggambarkan sumber daya manusia yang baik menurut pandangan hidup yang dianut oleh bangsa itu, antara bangsa yang satu dengan yang lainnya tentu tujuannya berbeda-beda berdasarkan ideologinya masing-masing. Tetapi pada hakikatnya pendidikan setiap bangsa tentu menginginkan terwujudnya manusia yang baik, yaitu manusia yang sehat, kuat serta mempunyai ketrampilan, pikirannya cerdas serta pandai, dan hatinya berkembang dengan sempurna.

Dalam perkembangannya, istilah pendidikan diartikan sebagai bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja terhadap peserta didik oleh

³ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2005) Cet ke4, hal. 174

⁴ Ibid, hal. 310

orang dewasa agar mereka menjadi dewasa. Sedangkan pendidikan diartikan sebuah usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Dengan demikian pendidikan berarti segala bentuk usaha manusia dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk mengarahkan perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.⁵ Dalam firman Allah SWT dijelaskan:

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (QS.An-Nahl/16:78)⁶

Tujuan pendidikan keluarga (orang tua) dan sekolah juga sama yaitu mendidik anak agar mampu mengembangkan potensi yang dia miliki. Namun tidak bisa dipungkiri, bahwa tidak semua orang tua mampu mendidik anaknya secara penuh, maka di kirimlah ke sekolah agar mendapat pendidikan tambahan. Dari hal ini pendidikan keluarga (orang tua) dan pendidikan sekolah memiliki korelasi integratif, yaitu pendidikan sekolah merupakan pendidikan lanjutan dari pendidikan keluarga.⁷

Dapat dimengerti betapa pentingnya kerjasama antara hubungan lingkungan keluarga itu. Kerjasama itu hanya tercapai, apabila kedua belah

5. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta; Kalam Mulia, Cet ke-4 2004), hal. 1

6al-*Qur'an dan Terjemah*, Departemen Agama Republik Indonesia, (Jakarta: CV. Toha Putra Semarang, 1989), hal. 413

7 Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta; Bumi Aksara, 1992), Cet ke-2 hal. 76

pihak saling mengenal. Hubungan yang harmonis ini diajarkan dalam pendidikan Agama. Agama sebagai dasar pijakan umat manusia memiliki peran yang sangat besar dalam proses kehidupan manusia. Agama telah mengatur pola hidup manusia baik dalam hubungannya dengan Tuhannya maupun berinteraksi dengan sesama manusia. Agama selalu mengajarkan nilai-nilai terbaik dan tidak pernah menyesatkan penganutnya. Untuk itu, sebagai benteng pertahanan diri peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan dan persoalan yang terus berkembang, kiranya untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan agama yang kuat dalam diri peserta didik merupakan sebuah keharusan. Sehingga dengan pendidikan agama ini, pola hidup peserta didik akan terkontrol oleh rambu-rambu yang telah digariskan agama dan dapat menyelamatkan anak agar tidak terjerumus dalam jurang keterbelakangan mental.

Sebagai makhluk yang bertuhan dan memiliki tujuan hidup, maka pendidikan agama merupakan suatu sistem pendidikan yang dibutuhkan, karena cakupannya luas meliputi seluruh sendi kehidupan yang dibutuhkan oleh umat manusia dalam rangka meningkatkan penghayatan dan pengalaman agama dalam kehidupan bermasyarakat, beragama, berbangsa dan bernegara.

Menurut Drs. Ahmad D Marimba, Pendidikan Islam merupakan sebuah bimbingan jasmani, rohani berlandaskan hukum-hukum agama Islam untuk menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran

Islam. Dengan pengertian yang lain seringkali beliau mengatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah Kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁸

Pendidikan Islam sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek kerohanian dan jasmaninya juga harus berlangsung secara bertahap. Oleh karena suatu pematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan atau pertumbuhan, baru dapat tercapai bila mana berlangsung melalui proses demi proses kearah tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhannya.⁹

Dari beberapa pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran aqidah ahklak adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan al-Quran terhadap peserta didik agar terbentuk kepribadian muslim yang sempurna. Peserta didik diharapkan dapat memperhatikan pelajaran berbasis agama sebagai kontrol dalam kehidupan mereka. Dalam sejarah perkembangan Islam, pada periode permulaan dakwah Nabi Muhammad saw. tidak langsung menuntut sahabat-sahabatnya mengamalkan syariat Islam secara sempurna sebagai yang dijabarkan dalam lima rukun Islam, akan tetapi selama 10 tahun di Makkah beliau

9

⁸Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), Cet. ke-2, hal.

⁹ M Arifin, M. Ed, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987) Cet ke-1, hal. 10

mengajarkan Islam lebih dahulu menitik beratkan pada pembinaan landasan fundamental yang berupa keimanan dan keyakinan kepada Allah SWT. Karena dari landasan inilah manusia akan berakhlak yang baik. Hal ini merupakan implemementasi dari aqidah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, penulis telah melihat secara langsung masih ada beberapa siswa yang kurang dalam mengimpementasikan materi aqidah akhlaq yang telah diajarkan oleh guru maupun pendidikan yang diberikan di lingkungan sekolah. Misalnya ketika mereka bergaul dalam bertutur kata terhadap sesama teman sekolah, kurangnya rasa hormat terhadap guru dalam pembelajaran dikelas, tidak disiplinnya mereka pada saat jam masuk sekolah, keluar kelas tanpa izin pada saat jam pelajaran kosong hingga kurang disiplin para siswa dalam melaksanakan sholat zuhur berjamaah dilingkungan sekolah. Sehingga masalah tersebut berdampak pada proses pembentukan karakter siswa/i madrasah aliyah alimaroh yang tidak mengedepankan akhlaq dalam berkegiatan sehari-hari. Dan kemudian guru juga yang menyampaikan sebuah materi harus yang betul betul paham dan berakhlak sehingga siswa yang menjadi sebuah subjek mendapatkan akhlak yang baik dan ini juga yang menjadi masalah dalam hal ini sekolah harus mencari guru guru yang sangat lah lihai dalam menyampaikan sebuah materi kepada siswa siswanya. Oleh karna itu memilih guru juga sangat di perhitungkan karna seseorang yang menyampaikan materi harus yang betul betul tempat karna ini juga sangat mempengaruhi akhlak siswa,

MA ini merupakan madrasah aliyah swasta sederajat dengan sekolah menengah atas. MA tersebut mempunyai keunggulan dalam bidang keagamaan. Selain itu MA Alimaroh memiliki visi dan misi salah satu misinya adalah berakhalqul karimah. Sehingga dengan adanya tujuan tersebut menjadi tanggung jawab besar pihak sekolah untuk terus melakukan perbaikan dalam proses pendidikan sehingga mampu melahirkan lulusan yang memiliki akhlaqul karimah.

Untuk mengatasi masalah diatas tentu MA alimaroh ini selain memperbaiki proses pembentukan karakter siswa/i nya diperlukan dorongan lain dari pihak orang tua untuk terus membantu, memonitoring dan memotivasi anaknya terhadap pergaulan yang dilakukan anak dilingkungan sekitar tempat tinggalnya. Karena pendidikan yang pertama adalah keluarga, apabila orang tua tidak mendidik anak sejak dini maka perkembangan pada anak tidak terbangun optimal.

Berdasarkan latar belakang yang demikian, maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Al Imaroh”**

B. Perumusan Masalah

Seberapa besar pengaruh pembelajaran aqidah ahklak terhadap akhlak peserta didik di MA Al imaroh?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh pembelajaran aqidah ahklak terhadap peserta didik di MA Al imaroh.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan baru terhadap dunia pendidikan dan menambah pengetahuan terkait dengan pengaruh pembelajaran aqidah ahklak terhadap pembentukan akhlak .

2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan memperkaya kajian ilmiah dalam bidang pendidikan dan dapat dijadikan bahan acuan bagi penelitian berikutnya, khususnya mengenai pengaruh pembelajaran aqidah ahklak terhadap pembentukan akhlak siswa , dan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dalam penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Terkait dengan persoalan Pengaruh Pembelajaran aqidah ahklak Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa, sudah ada peneliti temukan hasil (penelitian ilmiah) yang berhubungan dengan hal ini, seperti:

1. Skripsi yang disusun oleh Yusrina berjudul “Pengaruh Pembelajaran aqidah ahklak Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Di Smp Ypi Cempaka Putih Bintaro, mahasiswa Jurusan Pembelajaran aqidah ahklak Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2006. Dalam penelitian ini survei membuktikan bahwa Pembelajaran aqidah ahklak dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa dikategorikan tidak memiliki pengaruh yang terlalu positif.¹⁰
2. Skripsi yang disusun oleh Ika Malgi Ulfa berjudul “Pengaruh Pembelajaran aqidah ahklak Terhadap Akhlak Siswa SD Islam Miftahul Diniyah Di Kelurahan Pondok Cabe Udik, Mahasiswa Program studi pembelajaran aqidah ahklak Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010. Dalam penelitian ini hipotesis berdasarkan kuantitatif membuktikan ada

¹⁰ Yusrins, “Pengaruh Pembelajaran aqidah ahklak Terhadap Pembentukan Akhlak Di SMP Cempaka Putih Bintaro”. *Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Fakultas Tarbiyah, 2006), Bintaro

pengaruh yang signifikan antara antara Pengaruh Pembelajaran aqidah ahklak Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa.¹¹

3. Skripsi yang di susun oleh zakiya berjudul “Pengaruh Pembelajaran aqidah ahklak Terhadap Akhlak Siswa SMA NEGRI 51 JAKARTA, Mahasiswa Program studi pembelajaran aqidah ahklak Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014. Dalam penelitian ini hipotesis berdasarkan kuantitatif membuktikan adanya ketertarikan siswa terhadap agama islam.¹²
4. Skripsi yang di susun oleh Sanudin berjudul “ Pengaruh Pembelajaran aqidah ahklak Terhadap Akhlak Siswa Di Sd Negeri 1 kaliasin genteng surabaya, mahasiswa AIN Sunan Ampel Surabaya. Dalam penelitian ini hipotesis berdasarkan kuantitatif Pembelajaran aqidah ahklak di kalangan anak mutlak diperlukan dalam rangka mendidik anak serta membentuk akhlaknya sesuai dengan kepribadian seorang muslim.¹³
5. Skripsi yang disusun oleh Hafiz Bahar berjudul “Pengaruh Pembelajaran aqidah ahklak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SMA Darussalam Cimanggis Ciputat. mahasiswa program studi Jurusan Pembelajaran aqidah ahklak Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA 2008. Dalam penelitian

¹¹ Ika Malgi Ulfa, “Pengaruh Pembelajaran aqidah ahklak Terhadap Ahklak Siswa SD Islam Miftahul Diniyah Di Kelurahan Pondok Cabe Udik”, *skripsi* (Universitas Islam Syarif Hidayatullah jakarta Fakutaltas Tarbiyah, 2010) Cabe Udik

¹² zakiya ,” Pengaruh pembelajaran aqidah ahklak Terhadap Akhlak Siswa SMA Negeri 51 Jakarta “, *sekripsi* (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Tarbiyah, 2014), Jakarta

¹³ Sanudin,” Pengaruh Pembelajaran aqidah ahklak Terhadap Akhlak Siswa SD Kaliasin Genteng Surabaya “, *Skripsi* (AIN Sunan Ampel Fakultas Tarbiyah), Surabaya

ini hipotesis berdasarkan kualitatif, kecenderungan yang timbul pada anak akan membawa pengaruh berarti, anak yang memiliki minat tentu akan berbeda dengan yang tidak mempunyai minat dalam belajar maka dari itu akhlak sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

6. Skripsi yang disusun oleh Ardina, Susi berjudul “Pengaruh Mata Pelajaran Akhidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SMP WACHID HASHIM 2 SURABAYA, mahasiswa program studi Universitas Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan 2006. Dalam penelitian ini hipotesis berdasarkan kualitatif, pembentukan karakter adalah suatu hal yang sangat penting bagi siswa maka kita harus mendidiknya dari sedini mungkin oleh karena itu kita harus selalu hati-hati.¹⁵
7. Skripsi yang disusun oleh Sunardi berjudul “pengaruh pembelajaran aqidah akhlak dalam keluarga terhadap akhlak remaja siswa siswi kelas xi sekolah menengah atas negeri 1 salatiga. mahasiswa program studi pembelajaran aqidah akhlak fakultas ilmu agama islam jurusan tarbiyah universitas muhamadiyah surakarta 2007. Dalam penelitian ini hipotesis berdasarkan kuantitatif. Akhlak adalah suatu benteng bagi umat islam, Rasulullah pun diutus untuk menyempurnakan akhlak maka dari itu

¹⁴ Hafiz Bahar, “Pengaruh Pembelajaran aqidah akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Di SMA Darussalam Cimanggis“, *Skripsi* (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Tarbiyah, 2008), Cipta

¹⁵ Ardina Susi. “Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SMP Wachid Hasim 2 Surabaya, “*Skripsi* (Universitas Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyah, 2006) Surabaya

akhlak pun harus kita tanamkan kepada siswa siswi kita agar bangsa ini bangsa yang berakhlak.¹⁶

8. Skripsi yang disusun oleh Krismi Winayang Sari berjudul “Pengaruh Pendidikan Aqidah Akhlak Terhadap Prilaku Siswa Kelas II Di MI ALHIKMAH MAMPANG JAKARTA SELATAN. Mahasiswa program studi pembelajaran aqidah akhlak fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Syarif Hidayatullah Jakarta. Dalam penelitian ini hipotesis berdasarkan kuantitatif. Prilaku seseorang ditentukan oleh kebiasaan yang ia lakukan maka prilaku pun seperti itu harus kita ajarkan oleh anak-anak kita agar mempunyai aqidah yang baik maka hal ini harus kita pertimbangkan sebaik-baiknya agar kita selalu mendidik anak-anak kita dengan aqidah yang diajarkan Nabi kita.¹⁷
9. Skripsi yang ditulis oleh Nurjannah Hanifah, judul Pengaruh Pembelajaran aqidah akhlak Terhadap Perilaku Agama Anak Pada Program paket C Di Lembaga Pemasarakatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo Jawa Tengah. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) Penelitian ini dilakukan pertama, menganalisa untuk mengetahui apakah ada pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku melalui kegiatan keagamaan dan pembelajaran di lembaga

¹⁶Sunardi, “Pengaruh Pembelajaran aqidah akhlak Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Remaja Siswa SMA Negeri 1 Salatiga, *Skripsi* (Universitas Muhammadiyah Surakarta Fakultas Tarbiyah, 2007), Surakarta

¹⁷ Krismi Winayang Sari, “Pengaruh Pendidikan Aqidah Akhlak Terhadap Prilaku Siswa Di Alhikmah Mampang Jakarta Selatan, *Skripsi* (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), Jakarta

pemasyarakatan anak kutoarjo. Kedua, untuk memprediksi seberapa besar pengaruh dan besar kontribusi pembelajaran aqidah ahklak melalui kegiatan keagamaan tersebut terhadap perubahan perilaku anak didik. Subyek penelitian ini anak didik lapas paket C.¹⁸

Dari hasil kajian pustaka yang peneliti ambil dan dapatkan dari beberapa sumber skripsi di atas memang ada kesamaan dengan apa yang ingin peneliti paparkan, yaitu pembahasan tentang Pengaruh Pembelajaran aqidah ahklak Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa, namun perbedaannya terletak pada lokasi penelitiannya, yaitu di MA Al imaroh.

B. LandasanTeori

1. Pembelajaran aqidah ahklak

a. Pengertian Pembelajaran aqidah ahklak

Pendidikan merupakan sebuah kata yang selalu kita dengarkan, baik karena permasalahan maupun karena kemajuannya. Tetapi kebanyakan orang tidak mengetahui arti yang spesifik dari pendidikan itu sendiri. sebenarnya istilah pendidikan berasal dari kata didik, kemudian mendapatkan imbuhan kata "*pe*" dan "*kan*" memiliki arti perbuatan (hal, cara dan sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedagogie*, yang bermakna bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian

¹⁸ Nurjannah Hanifah, Pengaruh Pembelajaran aqidah ahklak Terhadap Perilaku Agama Anak Pada Program paket C Di Lembaga Pemasyarakatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo Jawa tengahal. *Skripsi* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan *education* yang memiliki arti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan *tarbiyah*, yang berarti pendidikan.¹⁹

Ahmad D. Marimba mengatakan pendidikan merupakan bimbingan atau pimpinan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.²⁰ Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan merupakan tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, yang mengarahkan kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.²¹

Dari semua definisi itu dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana yang dilaksanakan oleh orang dewasa yang memiliki ilmu dan keterampilan kepada peserta didik, demi terciptanya insan kamil.

Pendidikan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah pendidikan agama Islam. Adapun kata Islam dalam istilah pendidikan

¹⁹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004) Cet ke-4, hal.

²⁰Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al-maarif, 1981), cet ke-5, hal. 19

²¹Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), Cet ke-4 hal. 4

Islam menunjukkan sikap pendidikan tertentu yaitu pendidikan yang memiliki warna-warna Islam. Untuk memperoleh gambaran yang mengenai pendidikan agama Islam, berikut ini beberapa definisi mengenai pendidikan Agama Islam.

Menurut hasil seminar pembelajaran aqidah ahklak se Indonesia tanggal 7-11 Mei 1960 di Cipayung Bogor menyatakan: Pembelajaran aqidah ahklak adalah bimbingan terhadap pertrumbuhan jasmani dan rohani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.²²

Ahmad Marimba mengatakan pembelajaran aqidah ahklak adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.²³

Namun berbeda dengan Zakiah Daradjat, pembelajaran aqidah ahklak merupakan pendidikan yang berdasarkan ajaran-ajaran agama Islam, meliputi bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara universal, serta menjadikan ajaran agama Islam itui

²² Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), Cet. ke-2, hal. 11

²³ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, hal. 23

sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat.²⁴

Syaikh DR. Sholih Fauzan bin Abdulloh Al Fauzan beliau adalah Ulama yang lahir pada tahun 1354 H dari keluarga Fauzan (Alu Fauzan) bertempat di Asy Syumaisiyah, Arab Sudi. Beliau adalah ulama yang banyak mengkaji permasalahan seputar aqidah. Semua itu beliau sampaikan baik didalam ceramah- ceramah, ataupun didalam buku-buku beliau. Aktifitas beliau hingga saat ini yaitu sebagai anggota *Al Lajnah Ad Da`imah li Buhust wal Ifta`* di kota Makkah, yaitu lembaga yang bergerak dibidang pembahasan masalah-masalah agama dan fatwa- fatwa seputar agama.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aqidah ahklak adalah suatu proses bimbingan jasmani dan rohani yang berlandaskan ajaran Islam dan dilakukan dengan kesadaran untuk mengembangkan potensi anak menuju perkembangan yang maksimal, sehingga terbentuk kepribadian yang memiliki nilai-nilai Islam.

b. Dasar-Dasar dan Tujuan Pembelajaran aqidah ahklak

Dasar atau landasan dari suatu bangunan adalah bagian dari bangunan yang lain saling melengkapi atau integral-kolektif sebagai sumber kekuatan dan keteguhan tetap berdirinya bangunan itu. Begitu juga

²⁴ . Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), cet ke-2, hal. 86

dengan pendidikan, ia memiliki sebuah dasar atau landasan yang kuat dari sebuah kesatuan utuh yang memiliki fungsi menjamin pendidikan itu tegak kokoh berdiri. Agar usaha-usaha yang terlingkup di dalam kegiatan pendidikan mempunyai sumber keteguhan, suatu sumber keyakinan, agar jalan menuju tujuan dapat tegas dan terlihat, tidak mudah disampingkan oleh pengaruh-pengaruh luar. Singkat dan tegas dasar pendidikan Islam ialah Firman Tuhan dan sunah Rasulullah SAW.²⁵ Kalau pendidikan diibaratkan bangunan maka isi al-Qur'an dan haditslah yang menjadi fundamen atau landasannya.

Dasar-dasar pembelajaran aqidah ahklak dapat ditinjau dari beberapa segi, yaitu:

1. Dasar Religius

Zuhairini mengatakan dasar religius adalah dasar-dasar yang bersumber dari ajaran agama Islam yang tertera dalam al-Qur'an maupun al-Hadits. Menurut ajaran Islam, bahwa melaksanakan pembelajaran aqidah ahklak merupakan perintah dari Tuhan dan sekaligus bentuk ibadah kepada-Nya.²⁶

2. Dasar Yuridis Formal

Menurut Zuhairini dkk, yang dimaksud dengan Yuridis Formal pelaksanaan pembelajaran aqidah ahklak yang berasal dari

²⁵Ahmad D. Marimba, *Metodik Khusus Islam*, (Bandung: PT. Al-Maarif, 1981), Cet ke-5, hal. 41

²⁶Zuhairini, . Abdul Ghofir, . Slamet As. Yusuf, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: biro Ilmiah fakultas tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang), Cet ke-8, hal. 23

perundang-undangan yang secara langsung atau tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama Islam, di sekolah-sekolah ataupun dilembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia.

3. Dasar Ideal

Yang dimaksud dengan dasar ideal yakni dasar dari falsafah Negara Pancasila, dimana sila yang pertama adalah Ketuhanan Yang Maha Esa. Ini mengandung pengertian, bahwa seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, atau tegasnya harus beragama.²⁷

4. Dasar Konstitusional/Struktural

Yang dimaksud dengan dasar konstitusional adalah dasar UUD tahun 2002 Pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi Negara berdasarkan atas Tuhan Yang Maha Esa. Negara menjamin tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaannya.²⁸

Bunyi dari UUD di atas mengandung pengertian bahwa bangsa Indonesia harus beragama, dalam pengertian manusia yang hidup di bumi Indonesia adalah orang-orang yang mempunyai agama. Karena itu, umat beragama khususnya umat Islam dapat menjalankan agamanya sesuai ajaran Islam, maka diperlukan adanya pendidikan agama Islam.

²⁷Ibid, hal. 22

²⁸Ibid, hal. 22

1. Dasar Operasional

Yang dimaksud dengan dasar operasional adalah dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pembelajaran aqidah ahklak di sekolah-sekolah di Indonesia. Menurut Tap MPR nomor IV/MPR/1973. Tap MPR nomor IV/MPR/1978 dan Tap MPR nomor II/MPR/1983 tentang GBHN," yang pada pokoknya dinyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimasukkan kedalam kurikulum sekolah-sekolah, mulai dari sekolah dasar sampai dengan universitas-universitas negeri.²⁹

Atas dasar itulah, maka pembelajaran aqidah ahklak di Indonesia memiliki status dan landasan yang kuat dilindungi dan didukung oleh hukum serta peraturan perundang-undangan yang ada.

2. Dasar Psikologis

Yang dimaksud dasar psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada

²⁹ Ibid, hal. 23

hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup.³⁰

Semua manusia yang hidup di dunia ini selalu membutuhkan pegangan hidup yang disebut agama, mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada satu perasaan yang mengakui adanya Zat Yang Maha Kuasa, tempat untuk berlindung, memohon dan tempat mereka memohon pertolongan. Mereka akan merasa tenang dan tentram hatinya apabila mereka dapat mendekatkan dirinya kepada Yang Maha Kuasa. Dari uraian di atas jelaslah bahwa untuk membuat hati tenang dan tentram ialah dengan jalan mendekatkan diri kepada Tuhan.

Berbicara pendidikan agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu kepada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial dan moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan di akhirat kelak. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mencapai suatu tujuan, tujuan pendidikan akan menentukan kearah mana peserta didik akan dibawa. Tujuan pendidikan juga dapat membentuk perkembangan anak untuk mencapai tingkat kedewasaan, baik biologis maupun pedagogis.

³⁰Abdul majid, , Dian Andayani, . *Pembelajaran aqidah ahklak Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004) Cet. Ke-1, hal.133

Pembelajaran aqidah ahklak di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga mejadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (kurikulum PAI: 2002)³¹

Menurut Zakiah Daradjat Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi "insan kamil" dengan pola taqwa. Insan kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup berkembang secara wajar dan normal karena taqwanya kepada Allh SWT.³²

Sedangkan Mahmud Yunus mengatakan bahwa tujuan pendidikan agama adalah mendidik anak-anak, pemuda-pemudi maupun orang dewasa supaya menjadi seorang muslim sejati, beriman teguh, beramal saleh dan berakhlak mulia, sehingga ia menjadi salah seorang

³¹ Abdul majid, , Dian Andayani, . *Pembelajaran aqidah ahklak Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004) Cet. Ke-1, hal. 135

³² . Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992) Cet ke-2, hal. 29

masyarakat yang sanggup hidup di atas kakinya sendiri, mengabdikan kepada Allah dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya, bahkan sesama umat manusia.³³

Sedangkan Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam yang paling utama ialah beribadah dan taqarrub kepada Allah, dan kesempurnaan insani yang tujuannya kebahagiaan dunia akhirat.³⁴

Adapun Muhammad Athiyah Al-Abrasy merumuskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah mencapai akhlak yang sempurna. Pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam, dengan mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa fadhilah (keutamaan), membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya ikhlas dan jujur.

Maka tujuan pokok dan terutama dari pendidikan Islam ialah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa.³⁵ Tujuan yaitu sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan sesuatu kegiatan. Karena itu pendidikan Islam, yaitu

³³ . . HAL. Mahmud Yunus, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1983), hal. 13

³⁴ . . HAL. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, hal. 71-72

³⁵ Muhammad Athiyah al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, terjemahan Bustami Abdul Ghani dan Djohar Bahry, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1987), cet ke-5, hal. 1

sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melaksanakan pendidikan Islam.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran aqidah ahklak

Pendidikan Islam sebagai ilmu, mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, karena di dalamnya banyak pihak yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun ruang lingkup pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

1. Perbuatan mendidik itu sendiri

Yang dimaksud dengan perbuatan mendidik yaitu seluruh kegiatan, tindakan atau perbuatan dari sikap yang dilakukan oleh pendidikan sewaktu mengasuh anak didik. Atau dengan istilah yang lain yaitu sikap atau tindakan menuntun, membimbing, memberikan pertolongan dari seseorang pendidik kepada anak didik menuju kepada tujuan pendidikan Islam.

2. Anak didik

Anak didik atau peserta didik merupakan objek terpenting dalam pendidikan. Hal ini disebabkan perbuatan atau tindakan mendidik itu diadakan untuk membawa anak didik kepada tujuan pendidikan Islam yang kita cita-citakan.

3. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam

Yaitu landasan yang menjadi fundamen serta sumber dari segala kegiatan pendidikan Islam ini dilakukan. Yaitu ingin membentuk

anak didik menjadi manusia dewasa yang bertakwa kepada Allah dan kepribadian muslim.

4. Pendidik

Pendidik atau pengajar merupakan subjek yang melaksanakan pendidikan Islam. Pendidik ini mempunyai peranan penting untuk berlangsungnya pendidikan. Baik atau tidaknya pendidik berpengaruh besar terhadap hasil pendidikan Islam.

5. Materi Pendidikan Islam

Yaitu bahan-bahan, pengalaman-pengalaman belajar ilmu agama Islam yang disusun sedemikian rupa untuk disajikan atau disampaikan kepada anak didik.

6. Metode Pendidikan Islam

Yaitu cara yang paling tepat dilakukan oleh pendidikan untuk menyampaikan bahan atau materi pendidikan Islam kepada anak didik. Metode di sini mengemukakan bagaimana mngolah, menyusun dan menyajikan materi tersebut dapat dengan mudah diterima dan dimiliki oleh anak didik.

7. Evaluasi Pendidikan.

Yaitu memuat cara-cara bagaimana mengadakan evaluasi atau penilaian terhadap hasil belajar anak didik. Tujuan pendidika Islam umumnya tidak dapat dicapai sekaligus, melainkan melalui proses atau pentahapan tertentu. Apabila tahap ini telah tercapai

maka pelaksanaan pendidikan dapat dilanjutkan pada tahap berikutnya dan berakhir dengan terbentuknya kepribadian muslim.

8. Alat-alat Pendidikan Islam

Yaitu alat-alat yang dapat digunakan selama melaksanakan pendidikan Islam agar tujuan pendidikan Islam tersebut lebih berhasil.

9. Lingkungan

Yaitu keadaan-keadaan yang ikut berpengaruh dalam pelaksanaan serta hasil pendidikan Islam.³⁶

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pendidikan Islam itu sangat luas, sebab meliputi segala aspek yang menyangkut penyelenggaraan pendidikan Islam.

2. Hakikat Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Pengertian Akhlak Secara Etimologi, Menurut pendekatan etimologi, perkataan "*akhlak*" berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradnya "*Khuluqun*" yang menurut logat diartikan: budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan "*khalkun*" yang berarti kejadian,

³⁶Ibid, hal, 14-15

serta erat hubungan "Khaliq" yang berarti Pencipta dan "Makhluk" yang berarti yang diciptakan.³⁷

Baik kata akhlaq atau khuluq kedua-duanya dapat dijumpai di dalam alQur'an, sebagai berikut:

Artinya : *Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung. (Q.S. Al Qalam, 68:4).*³⁸

Sedangkan menurut pendekatan secara terminologi, berikut ini beberapa pakar mengemukakan pengertian akhlak sebagai berikut:

1. Ibn Miskawaih

Akhlaq adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dahulu) atau disebut dengan perbuatan spontan.³⁹

2. Imam Al-Ghazali

Akhlaq adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu kepada pikiran dan pertimbangan. Jika sikap itu yang darinya lahir perbuatan yang baik dan terpuji, baik dari segi akal dan syara',

³⁷Zahrudin AR. *Pengantar Ilmu Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), Cet ke-1, hal. 1

³⁸*al-Qur'an dan Terjemah*, Departemen Agama Republik Indonesia, (Jakarta: CV. Toha Putra Semarang, 1989), hal. 960

³⁹Zahrudin AR, hal. 4

maka ia disebut akhlak yang baik. Dan jika lahir darinya perbuatan tercela, maka sikap tersebut disebut akhlak yang buruk.⁴⁰

3. Ahmad Amin

Sementara orang mengetahui bahwa yang disebut akhlak ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya, kehendak itu bila membiasakan sesuatu, kebiasaan itu dinamakan akhlak.

Menurutnya kehendak ialah ketentuan dari beberapa keinginan manusia setelahimbang, sedang kebiasaan merupakan perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah melakukannya, Masing-masing dari kehendak dan kebiasaan ini mempunyai kekuatan, dan gabungan dari kekuatan itu menimbulkan kekuatan yang lebih besar. Kekuatan besar inilah yang bernama akhlak.⁴¹

Jika diperhatikan dengan seksama, tampak bahwa seluruh definisi akhlak sebagaimana tersebut diatas tidak ada yang saling bertentangan, melainkan saling melengkapi, yaitu sifat yang tertanam kuat dalam jiwa yang nampak dalam perbuatan lahiriah yang dilakukan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran lagi dan sudah menjadi kebiasaan. Jika dikaitkan dengan kata Islami, maka akan berbentuk akhlak Islami, secara sederhana akhlak Islami diartikan sebagai akhlak yang berdasarkan ajaran Islam atau akhlak yang bersifat Islami. Kata Islam yang berada di belakang kata akhlak dalam menempati posisi sifat.

⁴⁰ . . HAL. Mohal. Ardani, *Akhlak Tasawuf*, (PT. Mitra Cahaya Utama, 2005), Cet ke-2, hal. 29

⁴¹Zahrudin AR, hal. 4-5.

Dengan demikian akhlak Islami adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah, disengaja, mendarah daging dan sebenarnya berdasarkan pada ajaran Islam. Dilihat dari segi sifatnya yang universal, maka akhlak Islami juga bersifat universal.⁴²

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam menjabarkan akhlak universal diperlukan bantuan pemikiran akal manusia dan kesempatan sosial yang terkandung dalam ajaran etika dan moral. Menghormati kedua orang tua misalnya adalah akhlak yang bersifat mutlak dan universal. Sedangkan bagaimana bentuk dan cara menghormati orang tua itu dapat dimanifestasikan oleh hasil pemikiran manusia.

Jadi, akhlak islam bersifat mengarahkan, membimbing, mendorong, membangun peradaban manusia dan mengobati bagi penyakit social dari jiwa dan mental, serta tujuan berakhlak yang baik untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dengan demikian akhlak Islami itu jauh lebih sempurna dibandingkan dengan akhlak lainnya. Jika akhlak lainnya hanya berbicara tentang hubungan dengan manusia, maka akhlak Islami berbicara pula tentang cara berhubungan dengan binatang, tumbuh-tumbuhan, air, udara dan lain sebagainya. Dengan cara demikian,

⁴². . HAL. Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), Cet ke-5, hal. 147

masing-masing makhluk merasakan fungsi dan eksistensinya di dunia ini.

b. Sumber Akhlak

Persoalan "akhlak" didalam Islam banyak dibicarakan dan dimuat dalam al-Hadits sumbertersebut merupakan batasan-batasan dalam tindakan sehari-hri bagi manusia ada yang menjelaskan artibaik dan buruk. Memberi informasi kepada umat, apa yang mestinya harus diperbuat dan bagaimana harus bertindak. Sehingga dengan mudah dapat diketahui, apakah perbuatan itu terpuji atau tercela, benar atau salah.

Kita telah mengetahui bahwa akhlak Islam adalah merupakan sistem moral atau akhlak yang berdasarkan Islam, yakni bertitik tolak dari aqidah yang diwahyukan Allah kepada Nabi atau Rasul-Nya yang kemudian agar disampaikan kepada umatnya. Akhlak Islam, karena merupakan sistem akhlak yang berdasarkan kepada kepercayaan kepada Tuhan, maka tentunya sesuai pula dengan dasar dari pada agama itu sendiri. Dengan demikian, dasar atau sumber pokok daripada akhlak adalah al-Qur'an dan al-Hadits yang merupakan sumber utama dari agama itu sendiri.

Pribadi Nabi Muhammad adalah contoh yang paling tepat untuk dijadikan teladan dalam membentuk kepribadian. Begitu juga sahabat-

sahabat Beliau yang selalu berpedoman kepada al-Qur'an dan as-Sunah dalam kesehariannya. Beliau bersabda:

Artinya: Dari Anas bin Malik r.a. berkata, bahwa Nabi saw bersabda, "telah ku tinggalkan atas kamu sekalian dua perkara, yang apabila kamu berpegang kepada keduanya, maka tidak akan tersesat, yaitu Kitab Allah dan sunnah Rasul-Nya.

Dengan demikian tidak diragukan lagi bahwa segala perbuatan atau tindakan manusia apapun bentuknya pada hakekatnya adalah bermaksud mencapai kebahagiaan, sedangkan untuk mencapai kebahagiaan menurut sistem moral atau akhlak yang agamis (Islam) dapat dicapai dengan jalan menuruti perintah Allah yakni dengan menjauhi segala larangan-Nya dan mengerjakan segala perintah-Nya, sebagaimana yang tertera dalam pedoman dasar hidup bagi setiap muslim yakni alQur'an dan al-Hadits.

c. Macam-macam Akhlak

1) Akhlak Al-Karimah

Akhlak Al-karimah atau akhlak yang mulia sangat amat jumlahnya, namun dilihat dari segi hubungan manusia dengan Tuhan dan manusia dengan manusia, akhlak yang mulia itu dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: Akhlak Terhadap Allah. Akhlak terhadap Diri Sendiri, Akhlak terhadap sesama manusia.

Dalam ajaran Islam tetap membicarakan secara terperinci dengan tujuan agar dapat dipahami dengan benar, dan dapat diketahui cara-cara menjauhinya. Berdasarkan petunjuk ajaran Islam dijumpai berbagai macam akhlak yang tercela, seperti berbohong, takabur (sombong), dengki, bakhil atau kikir.

Sebagaimana diuraikan di atas maka akhlak dalam wujud pengamalannya di bedakan menjadi dua: akhlak terpuji dan akhlak yang tercela. Jika sesuai dengan perintah Allah dan rasul-Nya yang kemudian melahirkan perbuatan yang baik, maka itulah yang dinamakan akhlak yang terpuji, sedangkan jika ia sesuai dengan apa yang dilarang oleh Allah dan rasul-Nya dan melahirkan perbuatan-perbuatan yang buruk, maka itulah yang dinamakan akhlak yang tercela.

2) Akhlak Al- Mazmumah

Akhlak mazmumah ialah perangai atau tingkah laku yang tercermin pada diri manusia yang cenderung melekat dalam bentuk yang tidak menyenangkan orang lain.

Dalam beberapa kamus dan ensiklopedia dihipun pengertian “buruk” sebagai berikut:

- (a) Rusak atau tudak baik, jahat, tidak menyenangkan, tidak elok, jelek.
- (b) Perbuuatan yang tidak sopan, kurang ajar, jahat, tidak menyenangkan.

(c) Segala yang tercela, lawan baik, lawan pantas, lawan bagus, perbuatan yang bertentangan dengan norma-norma atau agama, adat istiadat, dan masyarakat yang berlaku.

d. Tujuan Akhlak

Tujuan dari pendidikan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci. Dengan kata lain pendidikan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang memiliki keutamaan (al-fadhilah). Berdasarkan tujuan ini, maka setiap saat, keadaan, pelajaran, aktifitas, merupakan sarana pendidikan akhlak. Dan setiap pendidik harus memelihara akhlak dan memperhatikan akhlak di atas segalagalanya.⁴³

Barmawie Umary dalam bukunya materi akhlak menyebutkan bahwa tujuan berakhlak adalah hubungan umat Islam dengan Allah SWT dan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.⁴⁴

Sedangkan Omar M. M. Al-Toumy Al-syaibany, tujuan akhlak adalah menciptakan kebahagiaan dunia dan akhirat, kesempurnaan bagi

⁴³. . . HAL. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, hal. 115

⁴⁴. Barnawie Umary, *Materi Akhlak*, (Solo: CV Ramadhani, 1988). h 2

individu dan menciptakan kebahagiaan, kemajuan, kekuatan dan keteguhan bagi masyarakat.⁴⁵

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan akhlak pada prinsipnya adalah untuk mencapai kebahagiaan dan keharmonisan dalam berhubungan dengan Allah SWT, di samping berhubungan dengan sesama makhluk dan juga alam sekitar, hendak menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna serta lebih dari makhluk lainnya.

Pendidikan agama berkaitan erat dengan pendidikan akhlak, tidak berlebihan apabila dikatakan bahwa pendidikan akhlak dalam pengertian Islam adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama. Sebab yang baik adalah yang dianggap baik oleh agama dan yang buruk adalah apa yang dianggap buruk oleh agama. Sehingga nilai-nilai akhlak, keutamaan akhlak dalam masyarakat Islam adalah akhlak dan keutamaan yang diajarkan oleh agama.

3. Hakikat Anak Didik

a. Pengertian Anak Didik

Dalam pengertian umum, anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Sedangkan dalam arti sempit anak

⁴⁵Omar M. M. Al-Toumy Al-syaibany, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), Cet ke-2, hal.346

didik adalah anak (pribadi yang belum dewasa) yang di serahkan kepada tanggung jawab pendidik.⁴⁶

Dalam bahasa Indonesia, makna siswa, murid, pelajar dan peserta didik merupakan sinonim (persamaan), semuanya bermakna anak yang sedang berguru (belajar dan bersekolah), anak yang sedang memperoleh pendidikan dasar dari satu lembaga pendidikan. Jadi dapat dikatakan bahwa anak didik merupakan semua orang yang sedang belajar, baik pada lembaga pendidikan secara formal maupun lembaga pendidikan non formal.⁴⁷

Anak didik adalah subjek utama dalam pendidikan. Dialah yang belajar setiap saat. Belajar anak didik tidak mesti harus selalu berinteraksi dengan guru dalam proses interaksi edukatif.

Tokoh-tokoh aliran behaviorisme beranggapan bahwa anak didik yang melakukan aktivitas belajar seperti membaca buku, mendengarkan penjelasan guru, mengarahkan pandangan kepada seorang guru yang menjelaskan di depan kelas, termasuk dalam kategori belajar. Mereka tidak melihat ke dalam fenomena psikologis anak didik. Aliran ini berpegang pada realitas dengan mata telanjang

⁴⁶Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan, Sistematis*, (Yogyakarta: FIP IKIP, 1986, hal. 120; Ahmad D Marimba, op.cit, hal. 58-59, Suwarno, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1985), hal. 67-68

⁴⁷ . . HAL. Abuddin Nata, MA, Fauzan MA, *Pendidikan Dalam Perspektif Hadits*, hal.

dengan mengabaikan proses mental dengan segala perubahannya, sebagai akibat dari aktivitas belajar tersebut.⁴⁸

Tetapi aliran kognitivisme mengatakan lain bahwa keberhasilan belajar itu ditentukan oleh perubahan mental dengan masuknya sejumlah kesan yang baru dan pada akhirnya mempengaruhi perilaku. Berbeda dengan aliran behaviorisme yang hanya melihat fenomena perilaku saja, aliran kognitivisme jauh melihat ke dalam fenomena psikologis.⁴⁹

b. Dasar-Dasar Kebutuhan Anak Untuk Memperoleh Pendidikan

Secara kodrati, anak memerlukan pendidikan atau bimbingan dari orang dewasa. Dasar kodrati ini dapat dimengerti dari kebutuhan-kebutuhan dasar yang dimiliki oleh setiap anak yang hidup di dunia ini.

Rasulullah saw bersabda:

Artinya: Tiadalah seseorang yang dilahirkan melainkan menurut fitrahnya, maka akibat kedua orang tuanyalah yang me-Yahudikannya atau me-Nasranikannya atau me-Majusikannya.

⁴⁸Syaiful Bahri Djamarahal., op.cit., hal. 47

⁴⁹Ibid.

Sebagaimana halnya binatang yang dilahirkan dengan sempurna, apakah kamu lihat binatang itu tidak berhidung dan bertelinga? Kemudian Abi Hurairah berkata, "Apabila kau mau bacalah lazimilah fitrah Allah yang telah Allah ciptakan kepada manusia di atas fitrah-Nya. Tiada penggantian terhadap ciptaan Allah. Itulah agama yang lurus (Islam)."(HR.Muslim)

Prof. DR. H. Ramayulis mengartikan fitrah dalam arti etimologi berarti *al-khilqah, al-ibda', al-ja'l* (penciptaan). Arti ini disamping dipergunakan untuk maksud penciptaan alam semesta juga pada penciptaan manusia. Dengan makna etimologi ini, maka hakekat manusia adalah sesuatu yang diciptakan, bukan menciptakan.⁵⁰

Sedangkan, Allah SWT. berfirman:

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (QS.An-Nahl/16:78)⁵¹

Dari hadits dan ayat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa manusia itu untuk dapat menentukan status manusia sebagaimana mestinya adalah harus mendapatkan pendidikan. Dalam hal ini keharusan mendapatkan pendidikan itu jika diamati lebih jauh

⁵⁰ . . HAL. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004) Cet ke-4, hal. 278

⁵¹ *al-Qur'an dan Terjemah*, Departemen Agama Republik Indonesia, (Jakarta: CV. Toha Putra Semarang, 1989), hal. 413

sebenarnya mengandung aspek-aspek kepentingan, seperti aspek paedagogis, aspek sosiologi dan kultural, dan aspek tauhid.

Adapun kemampuan dasar yang menyebabkan manusia menjadi makhluk yang ebrketuhanan dan beragama adalah karena di dalam jiwa manusia terdapat instink religios atau garizah Diniyah (instink percaya pada agama). Itulah sebabnya, tanpa melalui proses pendidikan instink religios atau garizah Diniyah tersebut tidak akan mungkin dapat berkembang secara wajar. Dengan demikian pendidikan keagamaan mutlak diperlukan untuk mengembangkan kedua instink tersebut.⁵²

Faktor anak didik menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 20 Tahun 2003, BAB V Pasal 12 bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.⁵³

Mencakup pengertian peserta didik yaitu anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

⁵². . Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), Cet ke-2, hal. 86-89

⁵³Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, hal. 313

Anak adalah makhluk yang masih membawa kemungkinan untuk berkembang, baik jasmani dan rohani, ia memiliki jasmani yang belum mencapai taraf kematangan baik bentuk, kekuatan maupun perimbangan bagian-bagiannya.

Dalam segi rohaniah anak mempunyai bakat-bakat yang harus dikembangkan seperti kebutuhan akan ilmu pengetahuan duniawi dan keagamaan, kebutuhan akan pengertian nilai-nilai kemasyarakatan, kesusilaan, kasih sayang dan lain-lain, maka pendidikan Islam lah yang harus membimbing, menuntun, serta memenuhi kebutuhan-kebutuhan anak didik dalam berbagai bidang tersebut.

c. Pengaruh Pendidikan Agama Terhadap Akhlak

Dalam Pendidikan Agama Islam. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar untuk mengembangkan intelektualitas dalam arti bukan hanya meningkatkan kecerdasan saja, melainkan juga mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia, yang mencakup aspek keimanan, moral atau mental, perilaku dan sebagainya.

Pembinaan kepribadian atau jiwa utuh hanya mungkin dibentuk melalui pengaruh lingkungan khususnya pendidikan. Sasaran yang ditempuh atau dituju dalam pembentukan kepribadian ini adalah kepribadian yang memiliki akhlak yang mulia dan tingkat kemuliaan akhlak erat kaitannya dengan tingkat keimanan. Dalam pembentukan akhlak siswa, hendaknya setiap guru menyadari bahwa dalam pembentukan akhlak sangat diperlukan pembinaan dan latihan-latihan akhlak pada siswa bukan hanya diajarkan secara teoritis, tetapi harus diajarkan ke arah kehidupan praktis.

Agama sebagai unsur esensi dalam kepribadian manusia dapat memberi peranan positif dalam perjalanan kehidupan manusia, selain kebenarannya masih dapat diyakini secara mutlak.

Dalam hal pembentukan akhlak remaja, pendidikan agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupannya. Pendidikan agama berperan sebagai pengendali tingkah laku atau

perbuatan yang terlahir dari sebuah keinginan yang berdarah emosi. Jika ajaran agama sudah terbiasa dijadikannya sebagai pedoman dalam kehidupannya sehari-hari dan sudah ditanamkannya sejak kecil, maka tingkah lakunya akan lebih terkendali dalam menghadapi segala keinginan keinginannya yang timbul.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan teoritis yang dikemukakan di atas, maka peneliti mengajukan pertanyaan sebagai berikut: Apakah siswa yang memperoleh nilai tinggi dalam pelajaran agama, mempunyai akhlak yang lebih baik dari siswa yang memperoleh nilai rendah.

Berdasarkan pertanyaan diatas maka dapat diajukan hipotesa sebagai berikut:

Ho : Tidak ada perbedaan akhlak siswa antara yang memperoleh nilai tinggi dalam pelajaran agama dengan siswa yang memperoleh nilai rendah.

Ha : Ada siswa yang memperoleh nilai tinggi dalam pelajaran agama memiliki akhlak yang lebih baik jika dibandingkan dari siswa yang memperoleh nilai rendah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Metode yang digunakan di sini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif analisis. Deskriptif suatu metode yang digunakan agar mampu memahami dan memberikan gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang terkait dengan isi skripsi. Analitis dipakai agar penulis dapat menyusun skripsi ini dalam bentuk yang sistematis sehingga mengena pada inti permasalahan dan memperoleh hasil penelitian yang benar.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas XII MA AL IMAROH BEKASI, tahun ajaran 2018/2019. Dalam mengambil data penelitian, terlebih dahulu ditentukan subyek penelitian yang akan dijadikan responden penelitian. Penentuan subjek penelitian di dasarkan pada besarnya populasi atau jumlah keseluruhan objek yang digunakan.

C. Tempat atau Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas MA Al imaroh, jl kampung bojong koneng RT 01 / RT 02 Telaga Murni Cikarang Barat Kab, bekasi Jawa barat 17530 . Alasan mengapa peneliti mengambil lokasinya di sana, yang pertama karena MA Al imaroh ini dikategorikan sebagai sekolah yang cukup memadai sumber daya manusianya. Kemudian yang kedua, karena MA Al

imaroh ini merupakan tempat yang sangat dekat oleh tempat saya tinggal, oleh karna itu saya memilih penelitian di sana.

D. Populasi, Sampel, Dan Metode Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah Keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, tumbuh-tumbuhan dan peristiwa sebagai sumber data yang mempunyai karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian⁵⁴. Adapun populasi pada penelitian ini adalah murid-murid MA Al imaroh, yang berjumlah 130 siswa.

1) Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dimiliki sifat/karakteristik yang sama sehingga betul-betul mewakili populasi⁵⁵. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan teknik random sampling, yakni pengambilan secara acak dari jumlah populasi. Oleh karena itu, sampel yang diambil dari penelitian ini 38% dari jumlah populasi yang ada sehingga sampelnya menjadi 50 murid-murid MA Al imaroh. Dari 50 siswa yang menjadi sampel dibagi dua, masing-masing siswa yang nilai agamanya rendah dan yang nilai agamanya tinggi, akhirnya akan membentuk akhlak pada siswa, seperti patuh kepada guru dan orang tua, masuk sekolah tepat waktu, melaksanakan shalat lima waktu, pulang sekolah tepat waktu, disiplin dalam hidup, tidak berbohong, tidak membolos dan lain sebagainya.

2. Metode Pengambilan Sampel

⁵⁴Herman Resito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992, hal. 49.

⁵⁵Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1989, hal. 84.

Adapun metode pengambilan sampel dengan cara berikut:

a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu usaha aktif baik suatu badan atau lembaga dengan menyajikan hasil pengolahan bahan-bahan dokumen yang bermanfaat bagi badan atau lembaga yang mengadakan. Dokumen ini dilakukan untuk memperoleh data sejarah didirikannya

a) Angket

Angket atau kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. (Sugiyono, 2008:199). Dengan metode angket ini penulis mempersiapkan sejumlah pertanyaan tertentu, kemudian disebarkan kepada responden, untuk mendapatkan jawaban yang diperlukan secara langsung. Angket diberikan kepada siswa untuk diisi untuk dijadikan sampel dalam penelitian untuk mengetahui pengaruh pembelajaran aqidah ahklak terhadap pembentukan akhlak siswa. Angket yang digunakan penulis adalah angket tertutup yang berisi pertanyaan yang disertai jawaban terikat pada sejumlah kemungkinan jawaban yang sudah disediakan.

E. Instrumen/Kisi-Kisi

Instrumen penelitian atau Alat Pengumpul Data (APD) merupakan suatu alat untuk memperoleh data. Alat ini harus dipilih sesuai dengan jenis data yang diinginkan dalam penelitian.

Menurut Suharsimi Arikunto, instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih & digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatannya untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis & dipermudah olehnya.

Sedangkan menurut Ibnu Hajar, instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variabel yang berkarakter & objektif.

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen Pembelajaran Akidah Akhlak (X)

No.	Variabel	Aspek	Indikator	Item
1	Pembelajaran Akidah Akhlak	Akhlak kepada Allah dan Rasul-Nya	a. Pembiasaan melaksanakan sholat lima waktu dan tepat waktu	1-2
			b. Membiasakan membaca al-Qur'an	3-4
			c. Membiasakan melaksanakan puasa Ramadhan	5-6
			d. Meninggalkan perbuatan yang dilarang oleh Allah dan Rasul-Nya	7-8
2		Akhlak siswa kepada orang tua dan guru	a. Berprilaku kepada sesama dan hormat pada orang yang lebih tua	9-10
			b. Sikap terima kasih kepada orang tua, guru, dan teman	11-13
			c. Berbicara dengan baik, kasih sayang, terhadap orang tua, guru, dan teman	14-16
3		Akhlak terhadap diri	a. Toleransi sesama	17-20

No.	Variabel	Aspek	Indikator	Item
		sendiri dan orang lain	dalam sosial b. Sabar, tekun dan pekerja keras	21-22
4		Akhlak siswa terhadap lingkungan: 1. Sosial 2. Politik 3. Ekonomi	a. Agar selalu hidup bersih	23-25

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Pembentukan akhlak siswa (Y)

Variabel	Dimensi	Indikator	No Item	Jumlah item
Pembentukan akhlak siswa (Y)	1. Akhlak sosial dan Tolrensi	1. selalu bersipa sabar dan jujur terhadap teman guru	25, 26 27	3
		1.2 selalu toleransi dengan sesama	29, 30 31	3
	2. Tolong menolong dan murah senyum	1.3 selalu menolong dan memberi	32, 33 34	3
1,4 selalu murah senyum di hadapan siapapum		35 36 37 38 39 40	6	
	3. Saling membantu dan berbuat baik	1.4 membantu teman dan selalu memebrikan yang terbaik kepada orng tua.	35 36 37	3

F. Teknik Analisis Data

Teknik yang peneliti gunakan dalam menganalisa data ini adalah teknik korelasi product moment, dengan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

r_{xy} : hasil korelasi

x : jumlah skor dalam distribusi x

y : jumlah skor dalam distribusi y

xy : jumlah produk-produk pasangan skor x dan y

x^2 : jumlah kuadrat dalam distribusi x

y^2 : jumlah kuadrat dalam distribusi y

N : jumlah data

Langkah-langkahnya

1. Menyiapkan tabel kerja
2. Memberikan interpretasi terhadap hasil hitungan dari kolom dan kerja product moment tersebut.

G. Metode Pengumpulan Data

a. Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrument berisi lingkup materi pernyataan, abilitas, yang diukur, jenis pertanyaan, banyak pertanyaan, waktu yang dibutuhkan. Materi atau lingkup materi pertanyaan didasarkan dari indikator variabel. Artinya setiap indikator akan menghasilkan beberapa luas lingkup

pertanyaan, serta abilitas yang diukurnya. Aabilitas yang dimaksud adalah kemampuan yang diharapkan dari subyek yang diteliti.

Kisi-kisi instrument dalam penelitian menunjukkan hubungan antara variable dengan data, metode, dan instrument yang disusun. Kisi-kisi instrumen dibuat berdasarkan konsep teori yang mendukung penelitian yang selanjutnya menjadi bahan yang akan dituangkan sebagai angket penelitian. Instrumen diartikan sebagai alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih baik, cermat, dan sistematis, sehingga data akan lebih mudah untuk diolah. Instrumen sangat menentukan kualitas data yang diperoleh. Tabel berikut memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kisi-kisi instrumen penelitian.

a) Uji Validitas Instrumen

Menurut Idrus menyatakan bahwa uji validitas terkait dengan keabsahan data dalam penelitian kuantitatif, valid menunjuk pada kemampuan butir instrumen dalam mendukung konstruk dalam instrumen. Suatu instrumen dinyatakan valid (sah) apabila instrumen tersebut mampu mengukur yang seharusnya diukur atau mengungkap data dari variabel yang diteliti. Valid tidaknya suatu instrumen dapat dilihat dari nilai koefisiensi korelasi antara skor item dengan skor totalnya pada taraf signifikan 5%. Item-item yang tidak berkorelasi secara signifikan dinyatakan gugur.⁵⁶

b) Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen dikatakan reliable berarti instrument/skala yang dapat dipercaya karena memberikan hasil yang tetap apabila diteskan atau diujicobakan berkali-kali. Sifat reliable (andal) sebuah alat ukur berkenaan dengan kemampuan alat ukur tersebut memberikan hasil yang konsisten. Dapat demikian, unsur yang ada jika suatu alat ukur dinyatakan reliabel adalah hasil yang tetap (konsisten) saat alat ukur tersebut digunakan kapan dan oleh siapa saja serta diterapkan pada subyek yang berbeda.⁵⁷ Pengujian reabilitas instrument dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan komputer menggunakan program *software* SPSS versi 24.0.

H. Uji Asumsi

⁵⁶M Ius, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Kualitatif dan Kuantitatif*. (Yogyakarta: Erlangga, 2009), hlm 123

⁵⁷M.Ius, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Kualitatif dan kuantitatif*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), hlm 131

Untuk melaksanakan analisis regresi linier sederhana pada uji hipotesis memerlukan beberapa asumsi, diantaranya sampel diambil secara acak dari populasi yang diteliti, sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal dan hubungan antar variabel dinyatakan linier.

1. Uji Normalitas

Data dari variabel penelitian diuji normalitas sebenarnya dengan menggunakan program *SPSS for windows* yaitu menggunakan teknik *one-sample kolmogorov – smirnov test*. Uji tersebut dimaksudkan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi variabel-variabel penelitian. Kaidah yang digunakan dalam penentuan sebenarnya adalah normal atau tidaknya adalah jika ($p > 0.05$) maka sebenarnya adalah normal, namun jika ($p > 0.05$) maka sebenarnya tidak normal. Jika ($p > 0.05$) dapat diartikan bahwa tidak ada perbedaan yang sangat signifikan antara frekuensi teoritis dan kurva normal sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran untuk variabel tergantung adalah normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas diperlukan untuk mengetahui linier tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung. Kaidah yang digunakan dalam penentuan sebaran normal atau tidaknya adalah jika ($p < 0.05$) maka sebarannya dikatakan linier.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji perbedan antara dua atau lebih populasi. Semua karakteristik populasi dapat bervariasi antara satu populasi dengan yang lain. Dua di antaranya adalah mean dan varian (selain itu masih ada bentuk distribusi, median, modus, range, dll).

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians skor yang diukur pada kedua sampel memiliki varians yang sama atau tidak. Populasi-populasi dengan varians yang sama besar dinamakan populasi dengan varians yang homogen, sedangkan populasi-populasi dengan varians yang tidak sama besar dinamakan populasi dengan varians yang heterogen. Faktor-faktor yang menyebabkan sampel atau populasi tidak homogen adalah proses sampling yang salah, penyebaran yang kurang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Letak Geografis

Al-Imaroh adalah satu Instansi Pendidikan Islam, Sistem Full Day School dan Boarding School yang ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai serta mengintegrasikan antara kurikulum pemerintah (DIKNAS dan DEPAG) dengan kurikulum Yayasan yang bernuansa religius ditopang dengan SDM yang berkualitas, diharapkan akan melahirkan generasi yang cerdas, terampil dan bertaqwa. Letak madrasah sangat strategis dan di tengah-tengah kampung dan terjangkau transportasi sehingga bisa di jangkau oleh masyarakat sehingga masyarakat mudah untuk mencapainya. Disamping itu letaknya juga dekat dengan penduduk kampung dan disekitarnya banyak perumahan. Madrasah ini sangat nyaman untuk belajar dikarenakan diarena yang sejuk dan rindang dari pepohonan serta lingkungan yang jauh dari kebisingan kendaraan maupun keramaian penduduk sehingga suasana.

2. Visi Misi sekolah

Adapun visi Al imaroh adalah : membentuk generasi cerdas, terampil dan ber taqwa, dengan membuat siswa dan siswi cerdas dan berakhlak mulia makan misi Al Imaroh sebagai berikut:

- a. Turut seta mencerdaskan bangsa guna meningkatkan kualitas umat
- b. Beraqidah yang benar sesuai Al-Quran dan As-Sunnah
- c. Berakhlakul Karimah

- d. Memiliki keterampilan praktek yang siap pakai sesuai dengan tuntutan zaman
- e. Menjadikan siswa yang mandiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya, umat, agama dan negaranya
- f. Sehat jasmani dan Rohani

3. Uji Try Out Instrumen

a. Uji Validitas

Perhitungan validitas pada penelitian ini menggunakan SPSS 22 dengan 50 responden untuk uji validitas pada tabel “Carreted Item Total Correlation”.

Berikutini tabel hasil pada *corrected item total correlation*

Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas Pembelajaran Aqidah Akhlak

No Item	Rtabel	r Hitung	Keterangan
1	0,279	0,446	Valid
2	0,279	0,483	Valid
3	0,279	0,373	Valid
4	0,279	0,285	Valid
5	0,279	0,493	Valid
6	0,279	0,535	Valid
7	0,279	0,243	Tidak Valid
8	0,279	0,290	Valid
9	0,279	0,203	Tidak Valid
10	0,279	0,616	Valid
11	0,279	0,723	Valid
12	0,279	0,546	Valid
13	0,279	0,411	Valid
14	0,279	0,366	Valid
15	0,279	0,636	Valid
16	0,279	0,600	Valid
17	0,279	0,590	Valid

18	0,279	0,628	Valid
19	0,279	0,475	Valid
20	0,279	0,240	Tidak Valid

Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Pembentukan Akhlak Siswa

No Item	Rtabel	r Hitung	Keterangan
1	0,279	0,466	Valid
2	0,279	0,532	Valid
3	0,279	0,429	Valid
4	0,279	0,282	Valid
5	0,279	0,347	Valid
6	0,279	0,493	Valid
7	0,279	0,254	Tidak Valid
8	0,279	0,460	Valid
9	0,279	0,202	Tidak Valid
10	0,279	0,479	Valid
11	0,279	0,353	Valid
12	0,279	0,481	Valid
13	0,279	0,240	Tidak Valid
14	0,279	0,265	Tidak Valid
15	0,279	0,416	Valid
16	0,279	0,484	Valid
17	0,279	0,567	Valid
18	0,279	0,477	Valid
19	0,279	0,491	Valid
20	0,279	0,387	Valid

Berdasarkan hasil yang disajikan dalam tabel 4.1 dan tabel 4.2, konsistensi butir diketahui dengan cara analisis regresi linier sederhana. Penentuan validitas berdasarkan r Tabel pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah N 50 yaitu $df = N - 2$, $df = 50 - 2 = 48$ r Tabel 0,279. N merupakan jumlah responden yang dijadikan dalam try out angket. Jika butir pernyataan dengan skor total kurang dari 0,279 maka butir pernyataan dalam instrumen tersebut

di nyatakan tidak valid atau gugur, begitu juga sebaliknya jika butir pernyataan dengan skor $\geq 0,279$ maka butir pernyataan dalam instrumen dinyatakan valid.

Dari total keseluruhan kuesioner atau angket 40 butir, dan 33 butir dinyatakan valid, sedangkan 7 butir dinyatakan tidak valid. Hasil kuesioner yang tidak valid itu tidak di gunakan untuk penelitian sesungguhnya. Hasil analisis validitas secara lebih lengkap disajikan pada lampiran.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Instrument yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan SPSS 22 dapat dilihat pada hasil *Cronbach's Alpha*.

Tabel 4. 3 Reliabilitas Pembelajaran aqidah ahklak dan Pembentukan Akhlak Siswa

Variabel	r Tabel	r Hitung	Keterangan
Pendidikan Agama Islam	0,7	0,792	Reliabel
Akhlak Siswa	0,7	0,724	Reliabel

B. Hasil Uji Prasyarat

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Kaidah uji signifikansi dikatakan normal apabila $p > 0,05$. Untuk uji normalitas menggunakan SPSS 22, maka hasil

perhitungan didapat nilai pembelajaran aqidah ahklak (X) mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0.200 yang berarti lebih besar dari 0,05 ($p = 0,200 > 0,05$), Maka dapat dinyatakan bahwa distribusi kedua data adalah normal.

Tabel 4. 4 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.54401271
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.061
	Negative	-.099
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel diatas menunjukkan bahwa data pembelajaran aqidah ahklak (X) dan moral siswa (Y) memiliki tingkat signifikansi diatas 0,05. Berdsarkan output di atas, diketahui bahwa nilai signifikasi sebesar 0,200 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Data yang

baik seharusnya terdapat hubungan yang linier antara variabel predictor (X) dengan variabel kriterium (Y).

Hasil analisis yang dilakukan dengan bantuan SPSS 22 dihasilkan sebagai berikut:

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linier antara variabel predictor (X) dengan variabel kriterium (Y).

Hasil analisis yang dilakukan dengan bantuan SPSS 22 dihasilkan sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Uji Linier

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Moral	Between Groups	(Combined)	1222.353	23	53.146	4.662	.000
Siswa *		Linearity	903.279	1	903.279	79.244	.000
Pendidikan		Deviation					
Agama		from Linearity	319.075	22	14.503	1.272	.276
Islam	Within Groups		296.367	26	11.399		
	Total		1518.720	49			

Hasil uji linieritas di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada baris *linierity* di peroleh 903,729 dan $p = 0,000$ ($p > 0,05$) karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sedangkan pada baris *deviation from*

linierity diperoleh $f = 14,503$ dan $p = 1,272$ ($p > 0,05$) pada taraf signifikansi 5% maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel pembelajaran aqidah akhlak (X) dengan pembentukan akhlak siswa (Y) terdapat hubungan yang linier.

c. Uji homogenitas

Uji homogenitas harga varian dilakukan untuk memastikan apakah asumsi homogenitas pada setiap kategori data telah terpenuhi atau belum, jika homogenitas telah terbukti maka peneliti ini dapat melaksanakan tahap analisis data selanjutnya.⁵⁸

Tabel 4. 6 *Test of Homogeneity of Variances*

Test of Homogeneity of Variances

Moral Siswa

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.896	8	26	.104

Berdasarkan hasil uji homogenitas di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,104 ($p = 0,149 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel mempunyai varian yang sama atau homogen.

C. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

⁵⁸Repo.iain-tulungagung.ac.id/316/6/BAB%20III.pdf diakses pada tanggal 1 maret 2018 pukul 12.16

a. Membuat Persamaan Regresi Linear Sederhana

Secara umum rumus persamaan regresi linear sederhana adalah $Y = a + bx$. Sementara untuk mengetahui nilai koefisien regresi tersebut kita dapat berpedoman pada output yang berada pada tabel coefficient berikut.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.771 ^a	.595	.586	3.581

a. Predictors: (Constant), Pendidikan Agama Islam

Tabel diatas menjelaskan nilai korelasi/ hubungan (R) yaitu sebesar 0,771 dan dijelaskan besarnya prosentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,595, yang mengandung pengertian bahwa variabel bebas (pendidikan agama islam) terhadap variabel terikat (moral siswa) adalah sebesar 59,5%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain.

Tabel 4. 8 Tingkat Keeratan Hubungan Variabel X dan Variabel Y

Nilai Korlasi	Keterangan
0,00 - < 0,20	Hubungan sangat lemah (diabaikan, dianggap tidak ada)
$\geq 0,20$ - < 0,40	Hubungan rendah
$\geq 0,40$ - < 0,70	Hubungan sedang/cukup
$\geq 0,70$ - < 0,90	Hubungan kuat/tinggi
$\geq 0,90$ - < 1,00	Hubungan sangat kuat/tinggi

Diketahui koefisien korelasi antara variabel pembelajaran aqidah ahklak (X) dengan moral siswa sebesar 0,771 koefisien korelasi tersebut, apabila kita lihat pada tabel ada pada kategori hubungan kuat/tinggi, karena terletak pada 0,70 – 0,90. Dapat disimpulkan bahwa tingkat keeratan variabel pembelajaran aqidah ahklak dengan pembentukan akhlak siswa.

Tabel 4. 9 Uji Signifikansi Pengaruh X dan Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	903.279	1	903.279	70.449	.000 ^b
	Residual	615.441	48	12.822		
	Total	1518.720	49			

a. Dependent Variable: Moral Siswa

b. Predictors: (Constant), Pendidikan Agama Islam

Pada bagian ini untuk menjelaskan ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel (X) terhadap variabel (Y). Hasil output memperlihatkan bahwa harga F hitung = 70,449 dengan tingkat signifikansi/probabilitas 0,000 yang berarti bahwa $p=0,000 < 0,05$. Berdasarkan data tersebut maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel pembentukan akhlak siswa.

Tabel 4. 10 Koefisien Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15.687	6.391		2.455	.018
Pendidikan Agama Islam	.720	.086	.771	8.393	.000

a. Dependent Variable: Moral Siswa

a = angka konstan dari unstandardized coefficient. Dalam kasus ini nilainya sebesar 15,687. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada pembelajaran aqidah ahklak (X) maka nilai konsisten moral siswa (Y) adalah sebesar 15,687.

b = angka koefisien regresi. Nilainya sebesar 0,720. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 nilai pembelajaran aqidah ahklak (X), moral siswa (Y) akan meningkat sebesar 0,720.

Karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran aqidah ahklak (X) berpengaruh positif terhadap moral siswa (Y). Sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 15,687 + 0,720 X$.

1. Uji Hipotesis Dalam Analisis Regresi Linear Sederhana

Uji hipotesis atau uji pengaruh berfungsi untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak. Sekedar mengingatkan bahwa hipotesis yang saya ajukan dalam analisis regresi linear sederhana ini adalah:

HO : Tidak ada pengaruh pembelajaran aqidah akhlak (X) terhadap pembentukan akhlak siswa (Y).

Ha : Ada pengaruh pembelajaran aqidah akhlak (X) terhadap pembentukan akhlak siswa (Y).

Sementara itu untuk memastikan apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak (dalam arti variabel X berpengaruh terhadap variabel Y) kita dapat melakukan uji hipotesis ini dengan cara membandingkan nilai signifikan (Sig) dengan probabilitas 0,05 atau dengan cara lain yakni membandingkan nilai t hitung dengan t tabel.

2. Uji Hipotesis Membandingkan Nilai Sig Dengan 0,05

Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi dengan melihat nilai signifikansi (Sig). Hasil output spss adalah :

- a. Jika nilai signifikan (Sig) lebih kecil < dari probabilitas 0.05 mengandung arti bahwa ada pengaruh pembelajaran aqidah akhlak (X) terhadap pembentukan akhlak siswa (Y).
- b. Sebaliknya jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar > dari probabilitas 0.05 mengandung arti bahwa tidak ada pengaruh pembelajaran aqidah akhlak (X) terhadap pembentukan akhlak siswa (Y).

Tabel 4. 11 Uji Hipotesis Membandingkan Nilai T Hitung dengan T Tabel

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15.687	6.391		2.455	.018
Pendidikan Agama Islam	.720	.086	.771	8.393	.000

a. Dependent Variable: Moral Siswa

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 lebih kecil dari < probabilitas 0.05 ($p=0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa “Ada pengaruh pembelajaran aqidah akhlak (X) terhadap pembentukan akhlak siswa (Y)”.

3. Uji Hipotesis Membandingkan Nilai T Hitung Dengan T Tabel

Pengujian hipotesis ini sering disebut juga dengan uji t, dimana dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah ;

- Jika nilai t hitung lebih kecil < dari t tabel maka tidak ada pengaruh pembelajaran aqidah akhlak (X) terhadap pembentukan akhlak siswa (Y)
- Sebaliknya, jika nilai t hitung lebih besar > dari t tabel maka ada pengaruh pembelajaran aqidah akhlak (X) terhadap pembentukan akhlak siswa (Y)

Tabel 4. 12 Uji Hipotesis Membandingkan Nilai T Hitung dengan T Tabel

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15.687	6.391		2.455	.018
Pendidikan Agama Islam	.720	.086	.771	8.393	.000

a. Dependent Variable: Moral Siswa

Berdasarkan output di atas diketahui nilai t hitung sebesar 8,393, Karena nilai t hitung sudah ditemukan, maka langkah selanjutnya kita akan mencari nilai t table. Adapun rumus dalam mencari t table adalah:

$$\text{Nilai } \alpha / 2 = 0,05 / 2 = 0,025$$

$$\text{Derajat kebebasan (df)} = n - 2 = 50 - 2 = 48$$

Nilai 0,05 kemudian kita lihat pada distribusi nilai t tabel, maka di dapat nilai t tabel sebesar 1,644.

Karena nilai t hitung sebesar 8,393 lebih besar dari >1,644, Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa “Ada pengaruh pembelajaran aqidah akhlak (X) terhadap pembentukan akhlak siswa (Y)”. Melihat Besarnya Pengaruh Variabel X Terhadap Y

Untuk mengetahui besarnya pengaruh (X) terhadap (Y) dalam analisis regresi linear sederhana kita dapat berpedoman pada nilai R Square atau R^2 yang terdapat pada output SPSS bagian summary.

Tabel 4. 13 Uji R Square

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.771 ^a	.595	.586	3.581

a. Predictors: (Constant), Pendidikan Agama Islam

Dari output di atas diketahui nilai R Square sebesar 0,595. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh pembelajaran aqidah akhlak (X) terhadap moral siswa (Y) adalah sebesar 59,5% sedangkan 40,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

D. Pembahasan

Penelitian ini membuktikan bahwa ada pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap pembentukan akhlak siswa. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil analisis koefisien korelasi sebesar 0,771 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dari hasil uji diketahui besar pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap pembentukan akhlak sebesar 59,5%, hal ini menunjukkan masih ada sebesar 40,7% pengaruh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Merujuk pada pembahasan di atas, maka dapat dinyatakan bahwa “pembelajaran aqidah akhlak (X) berpengaruh positif terhadap pembentukan akhlak (Y) dengan total pengaruh sebesar 59,5%. Pengaruh positif ini bermakna semakin besar pengaruh pembelajaran aqidah akhlak maka akan berpengaruh terhadap peningkatan pembentukan akhlak siswa.

Hasil pembahasan ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwasanya ada pengaruh nya terhadap Pembelajaran aqidah akhlak terhadap pembentukan

akhlak siswa dengan adanya pembelajaran aqidah akhlak guru harus selalu mengayomi siswa nya dengan baik sehingga siswa menjadi baik pula.

Setelah data yang ada dan diidentifikasi bahwa pembelajaran aqidah akhlak dapat memberikan pengaruh terhadap pembentukan akhlak siswa yaitu dapat dibuktikan dengan hasil penelitian, seperti yang di kemukakan dari bab 2 terdapat beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi akhlak siswa sebagai contoh apabila di sekolah ada seruan untuk sholat maka di rumah juga harus ada dorongan untuk sholat, jika di rumah tidak ada maka apa yang sudah diajarkan di sekolah percuma saja, maka dari itu harus saling mendukung antara guru dan orang tua. Jika di sekolah guru adalah orang tua kita maka di rumah orang tua kita lah yang menjadi orang tua dan akan dapat lebih optimal.

Dari hasil di atas menunjukkan bahwa pembelajaran aqidah akhlak memiliki pengaruh terhadap pembentukan akhlak siswa meskipun tingkat hubungannya kategori kuat/tinggi. Namun jika anak mendapatkan pendidikan agama islam hal-hal yang baik akan memiliki pengaruh yang besar dalam pembentukan akhlak siswa. Mengingat masih adanya pengaruh lain sebesar 40,6% yang dapat mempengaruhi pembentukan akhlak siswa, tentunya ini menjadi rekomendasi bagi peneliti berikutnya jika hendak melakukan penelitian dengan tema yang masih berkaitan dengan pembentukan akhlak siswa. Adapun masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi pembentukan akhlak siswa adalah faktor keluarga, sekolah, masyarakat dan teman.

Faktor lain yang mempengaruhi akhlak siswa adalah yang itu orang tua 20 %, karena orang tua adalah suatu mitra belajar yang sangat penting dalam membentuk akhlak siswa karena setiap hari anak selalu melihat kebiasaan orang tua dan kemudian akan mencontohkan akhlak orang tua dan karena itu juga bahwa orang tua juga sangat mempengaruhi akhlak siswa di sekolah

Lingkungan 10% lingkungan juga sangat lah penting untuk mempengaruhi akhlak siswa, bagaimana tidak lingkungan yang sangat baik akan mendapatkan dampak yang baik kepada siswa oleh karena itu orang tua harus memilih lingkungan yang baik untuk siswa bermain agar siswa tidak terbawa arus dengan adanya lingkungan

Teman yakni 10%, karena teman adalah suatu mitra yang sangat penting karena ada pepatah menyatakan bahwa jika kamu bergaul oleh tukang ikan maka kamu akan mendapatkan bau ikan dan jika kamu bergaul dengan tukang minyak wangi maka kamu juga akan mendapatkan wanginya farfum, maka dari itu teman juga sangat lah penting untuk mempengaruhi akhlak, maka pintar pintar lah mencari kawan maka kawan mu adalah cerminan dirimu.

BAB V

PENUTUP

Bab ini akan menguraikan kesimpulan hipotesis dari analisis seperti yang diuraikan pada bab sebelumnya, dan saran untuk sekolah dan penelitian yang akan datang. Pada bagian pertama akan dijelaskan secara ringkas mengenai kesimpulan hasil hipotesis kemudian pada bagian berikutnya akan disampaikan saran.

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap pembentukan akhlak siswa kelas XII MA AL IMAROH BEKASI, maka diperoleh kesimpulan bahwa Pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap pembentukan akhlak siswa kelas XII MA AL IMAROH BEKASI sebesar 59,5% dan sisanya 40,7% merupakan variabel lain sebesar yang diasumsikan adalah berasal dari faktor keluarga, sekolah, masyarakat dan teman.

B. Saran

Berpedoman dari hasil analisis data dan kesimpulan diatas dapat disimpulkan saran sebagai berikut :

1. Bagi subjek penelitian
 - a. Diharapkan lebih giat lagi dalam belajar agar akhlak siswa bisa terus meningkat.
 - b. Jangan pernah sekali-kali merasa bosan atau merasa tidak semangat mengikuti proses pembelajaran agar akhlak kalian tidak menurun.

2. Bagi MA Al imaroh

- a. Harusnya pihak sekolah lebih memotivasi kepada anak untuk belajar pembelajaran aqidah ahklak tidak hanya dalam teori tetapi dalam aplikasi di sekolahnya pun harus diperhatikan khususnya yang berkaitan dengan akhlak
- b. Hendaknya lebih meningkatkan kualitas cara mengajar guru, agar nantinya siswa bisa merasa nyaman dan senang saat proses pembelajaran berlangsung.
- c. Lebih meningkatkan interaksi antara guru dengan murid, agar nantinya murid tidak merasa canggung seandainya mereka ingin bertanya.
- d. Buatlah proses pembelajaran serasa seperti bermain, karena dengan begitu siswa akan lebih bersemangat untuk belajar.

3. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Sebaiknya pembahasan tentang pembentukan akhlak siswa ini lebih luas lagi karena penelitian ini baru dapat menerangkan 59,5% dari salah satu faktor yang mempengaruhi pembelajaran aqidah ahklak , berarti masih ada 40,7% faktor lain yang mempengaruhi pembentukan akhlak siswa. Oleh karena itu disarankan perlu adanya penelitian lebih lanjut dengan memperhatikan adanya faktor lain seperti kontak anak dengan orang tua, interaksi teman sebaya, jenis kelamin, kepribadian, dll sehingga akan diperoleh penelitian yang lebih cermat dan akurat
- b. Diharapkan pada penelitian yang akan datang jumlah sample yang digunakan lebih banyak. Dengan sampel yang lebih banyak maka hasil analisis dari penelitian yang didapatkan akan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Marimba .Ahmad D, Ahmad. 1981.*Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*.PT. Al-maarif:Bandung.
- Al-Qur'an dan Terjemah*, Departemen Agama Republik Indonesia.1989. CV. Toha Putra Semarang: Jakarta.
- Al-Toumy Al-syaibany, Omar M. M. 1979. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bulan Bintang: Jakarta.
- AR, Zahrudin. 2004. *Pengantar Ilmu Akhlak*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Ardani, Moh. 2005. *Akhlak Tasawuf* PT. Mitra Cahaya Utama: Jakarta.
- Ardina Susi. “Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SMP Wachid Hasim 2 Surabaya, “*Skripsi* (Universitas Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyah, 2006) Surabaya
- Arifin, M.1987. *Filsafat Pendidikan Islam*.Bina Aksara: Jakarta.
- Athiyah al-Abrasy, Muhammad. 1987. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* , terjemahan Bustami Abdul Ghani dan Djohar Bahry. PT. Bulan Bintang: Jakarta.
- Barnawie Umary, Barnawie. 1988. *Materi Akhlak*. CV Ramadhani: Solo.
- Cempaka Putih Bintaro”. *Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Fakultas Tarbiyah, 2006), Bintaro
- Hafiz Bahar, “Pengaruh Pembelajaran aqidah ahklak Terhadap Pembentukan Karakter Di SMA Darussalam Cimanggis “, *Skripsi* (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Tarbiyah, 2008), Ciputat
- Hasbullah.2005. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.

- Ika Malgi Ulfa, “Pengaruh Pembelajaran aqidah ahklak Terhadap Ahklak Siswa SD Islam Miftahul Diniyah Di Kelurahan Pondok Cabe Udik”, *skripsi* (Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Tarbiyah, 2010) Cabe Udik
- Imam Barnadib, Sutari. 1986. *Pengantar Ilmu Pendidikan, Sistematis*. FIP IKIP: Yogyakarta.
- Krismi Winayang Sari, “Pengaruh Pendidikan Aqidah Ahklak Terhadap Prilaku Siswa Di Alhikmah Mampang Jakarta Selatan, *Skripsi* (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), Jakarta
- Mahmud Yunus, Mahmud.1983. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. PT. Hidakarya Agung: Jakarta.
- Majid, Abdul. Dkk.,.2004. *Pembelajaran aqidah ahklak Berbasis Kompetensi*. PT Remaja Rosdakarya:Bandung.
- Nata, Abuddin . 2003. *Ahklak Tasawuf*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Ramayulis.2004. *Ilmu Pendidikan Islam*.Kalam Mulia: Jakarta.
- Redja, Mudiyaharjo.2002. *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*.PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Resito, Herman. 1992. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Sanudin,” Pengaruh Pembelajaran aqidah ahklak Terhadap Ahklak Siswa SD Kaliasin Genteng Surabaya “, *Skripsi* (AIN Sunan Ampel Fakultas Tarbiyah), Surabaya
- Sudjana, Nana, dan Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Sinar Baru: Bandung.
- Sunardi, “Pengaruh Pembelajaran aqidah ahklak Dalam Keluarga Terhadap Ahklak Remaja Siswa SMA Negeri 1 Salatiga, *Skripsi* (Universitas Muhammadiyah Surakarta Fakultas Tarbiyah, 2007), Surakarta

Uhbiyati, Nur.1998. *Ilmu Pendidikan Islam*.CV Pustaka Setia: Bandung.

Ulfa, Ika Malgi. 2010. *Pengaruh Pembelajaran aqidah ahklak Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa SD Islam Miftahul Diniyah di Kelurahan Pondok Cabe Udik*. Skripsi: PDF.

Yusrina. 2006. *Pengaruh Pembelajaran aqidah ahklak Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SMP YPI Cempaka Putih Bintaro*. Skripsi: PDF.

Zakiah Daradjat, dkk.1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara: Jakarta.

zakiya ,” Pengaruh pembelajaran aqidah ahklak Terhadap Akhlak Siswa SMA Negeri 51 Jakarta “, *skripsi* (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Tarbiyah, 2014), Jakarta

Zuhairini, dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Biro Ilmiah fakultas tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang.

LAMPIRAN

-

LAMPIRAN

Lampiran 2 : Angket Uji Try Out

INSTRUMEN TRY OUT PENELITIAN

Nama :

Kelas :

PETUNJUK

1. Berilah tanda checklist (√) pada salah satu kolom di sebelah kanan, terhadap pernyataan di sebelah kiri yang paling sesuai dengan pendapat anda.
2. Tetapkanlah pilihan anda secara jujur dan benar, serta jangan terpengaruh dengan pendapat orang lain dan jangan pula mempengaruhi orang lain dari setiap pernyataan tersebut.

Keterangan Skala:

SS = Sangat Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

R = Ragu-Ragu

Contoh pengisian:

No	Pertanyaan	SS	S	R	TS	STS
1	Sebagai seorang muslim yang baik, diwajibkan melaksanakan sholat fardhu 5 waktu sehari-semalam dan menyisihkan waktu kesibukan dunia.		✓			

Misalkan Anda melakukannya setuju terhadap kegiatanitu, maka pilihan Anda adalah memberikan tanda check list kolom ‘S’. Sebagaimana contoh ini.

SELAMAT MENGERJAKAN

No.	Butir Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
<i>Pendidikan Agama Islam</i>						
1	Sebagai seorang muslim yang baik, diwajibkan melaksanakan sholat fardhu 5 waktu sehari-semalam dan menyisihkan waktu kesibukan dunia.					
2	Ketika ada kegiatan bermain belum selesai dan azan telah berkumandang, sebagai seorang muslim, memilih sholat tepat waktu dan meninggalkan bermain.					
3	Membaca al-qur'an adalah bagian dari ibadah seorang muslim.					
4	Ketika memiliki banyak waktu luang, anda gunakan untuk membaca al-qur'an.					
5	Umat islam selalu dianjurkan melaksanakan puasa ramadhan, dan anda selalu puasa ramadhan full sampai 30 hari.					
6	Ketika anda mengalami sakit dan tidak sanggup puasa ramadhan, anda mengganti pada bulan yang lain.					
7	Jika di dalam diskusi tentang agama, terdapat perbedaan pendapat, anda bisa menerima pendapat orang lain.					
8	Toleransi beragama bagi anda adalah hal yang penting.					
9	Toleransi dalam beragama tidak ada batasnya.					
10	Jika anda ditimpa musibah, anda pernah menyalahkan tuhan.					
11	Jika usaha anda belum berhasil, anda tetap melakukannya sampai mendapat hasil.					
12	Jika orang tua anda miskin, anda butuh uang membeli buku, anda siap bekerja mencari uang sendiri.					
13	Jika anda melihat orang menebang hutan secara ilegal, mereka akan dihukum oleh pihak berwajib.					
14	Anda mengaji sewaktu anda masih kecil, dan mengamalkan apa yang anda dapatkan ketika mengaji.					

No.	Butir Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
15	Jika anda mendapatkan musibah, anda sabar dan tidak mengeluh.					
16	Anda ikut organisasi islam di sekolah anda.					
17	Jika ada kajian tentang islam anda harus selalu mengikutinya.					
18	Jika anda disuruh imam di sekolah, anda siap untuk menyanggupinya.					
19	Jika anda sesorang muslim, anda selalu taat dalam beribadah.					
20	Anda wajib terus membaca buku tentang islam.					
<i>Pembentukan Akhlak Siswa</i>						
21	Jika berpacaran itu merupakan perbuatan syetan dan dilarang oleh Allah.					
22	Islam mengajarkan kepada umatnya agar tunduk kepada orang yang lebih tua.					
23	Jika anda melihat orang yang jatuh ketimpa tangga, anda segera menolongnya.					
24	Jika orang tua anda memberikan uang jajan pas-pasan (kurang), anda tetap berterima kasih pada mereka.					
25	Jika anda melakukan kesalahan kepada guru, kemudian guru itu menghukum anda.					
26	Jika anda mencontek kepada teman anda, lalu teman anda melaporkan perbuatan anda kepada guru BK.					
27	Anda memanggil teman anda dengan suara yang keras.					
28	Jika orang tua anda memanggil anda, sedangkan anda sedang sholat sunnah, kemudian anda mengutamakan panggilan orang tua.					
29	Jika anda terlambat guru menghukum anda, dan jika guru terlambat anda tetap menunggu sampai gurunya datang.					
30	Jika di lingkungan anda terdapat non islam, anda tetap saling menyapa dengan mereka.					
31	Jika anda melihat wc sekolah kotor, anda segera membersihkannya.					

No.	Butir Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
32	Ketika anda diajak mencuri, anda mengikutinya.					
33	Ketika ada seseorang di jalan sedang kesusahan anda menolngnya.					
34	Jika teman anda meminjam uang anda memberinya.					
35	Jika ada teman anda yang menyapa anda di kelas, anda harus menyapa balik.					
36	Jika anda melihat teman anda melakukan kesalahan menghampiranya untuk bilang jangan ulangi lagi.					
37	jika anda melihat ibu anda menyapu rumah, anda sebagai anak mebantu nya.					
38	Jika anda di suruh ibu anda membeli sesuatu, anda bersedia memenuhinya.					
39	Anda cepat marah ketika orang lain menjengkelkan.					
40	Ketika guru sedang lewat, anda mengucapkan kata “Assalamualaikum”.					

Lampiran 3 : Hasil Uji Try-Out – Uji Reliabilitas Pembelajaran aqidah ahklak (X)

Reliability

Scale: ALL

VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.792	17

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	69.3200	33.977	.464	.785
X2	70.0000	32.408	.360	.783
X3	70.1000	31.888	.288	.790
X4	69.6800	33.896	.194	.792
X5	69.7800	32.134	.435	.779
X6	70.0600	32.221	.471	.777
X7	70.2400	31.819	.228	.799
X8	69.8200	30.967	.582	.769
X9	69.7800	30.747	.649	.766
X10	70.2200	29.726	.375	.786
X11	69.7600	31.125	.381	.782
X12	70.1800	32.681	.170	.802
X13	69.7200	30.083	.609	.765
X14	69.5000	32.663	.528	.777
X15	69.7200	32.165	.461	.778
X16	70.1200	30.638	.525	.771
X17	69.8400	32.913	.350	.784

Lampiran 4: Hasil Uji *Try-Out* – Uji Reliabilitas Pembentukan Akhlak Siswa (Y)

Reliability

Scale: ALL

VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.724	16

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	64.9800	27.122	.371	.704
Y2	64.8000	26.000	.442	.696
Y3	64.5600	28.251	.398	.706
Y4	64.7800	29.359	.141	.727
Y5	65.2200	28.257	.116	.744
Y6	64.6600	27.739	.416	.703
Y7	64.5200	28.826	.371	.710
Y8	64.7600	28.023	.406	.704
Y9	65.1800	28.151	.238	.719
Y10	64.9800	28.224	.413	.705
Y11	65.2600	27.380	.318	.710
Y12	64.7400	27.911	.394	.705
Y13	64.7000	27.520	.482	.698
Y14	65.1400	25.674	.361	.707
Y15	64.6800	27.732	.277	.715
Y16	64.4400	27.721	.294	.713

Lampiran 5 : Hasil Uji Asumsi (Uji Normalitas, Linearitas, dan Homogenitas) Pembelajaran aqidah ahklak (X) dengan Pembentukan Akhlak Siswa (Y)

Uji

Normalitas

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pendidkan Agama Islam ^b		Enter

a. Dependent Variable: Moral Siswa

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.771 ^a	.595	.586	3.581

a. Predictors: (Constant), Pendidkan Agama Islam

b. Dependent Variable: Moral Siswa

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	903.279	1	903.279	70.449	.000 ^b
	Residual	615.441	48	12.822		
	Total	1518.720	49			

a. Dependent Variable: Moral Siswa

b. Predictors: (Constant), Pendidkan Agama Islam

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.54401271
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.061
	Negative	-.099
Test Statistic		.099

Asymp. Sig. (2-tailed)

.200^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Linearitas

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Moral Siswa * Pendidikan Agama Islam	50	100.0%	0	0.0%	50	100.0%

Report

Moral Siswa

Pendidikan Agama Islam	Mean	N	Std. Deviation
55	57.00	1	.
62	68.00	1	.
63	61.00	1	.
64	63.00	1	.
65	67.00	1	.
66	66.00	1	.
67	60.00	1	.
68	58.00	1	.
69	59.00	1	.
70	61.00	1	.
71	66.00	1	.
72	67.50	4	3.000
73	68.67	3	2.082
74	69.00	7	2.708
75	69.00	2	.000
76	68.00	4	4.320
77	71.50	4	2.380
78	74.00	4	3.367
79	71.00	1	.
80	73.40	5	5.128

81	76.00	1	.
82	70.00	1	.
83	78.50	2	2.121
85	80.00	1	.
Total	69.16	50	5.567

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Moral Siswa * Pendidikan Agama Islam	1222.353	23	53.146	4.662	.000
Between Groups (Combined)					
Linearity	903.279	1	903.279	79.244	.000
Deviation from Linearity	319.075	22	14.503	1.272	.276
Within Groups	296.367	26	11.399		
Total	1518.720	49			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Moral Siswa * Pendidikan Agama Islam	.771	.595	.897	.805

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Moral Siswa

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.896	8	26	.104

ANOVA

Moral Siswa

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1222.353	23	53.146	4.662	.000
Within Groups	296.367	26	11.399		
Total	1518.720	49			

